

**PENGARUH UMPAN BALIK PEKERJAAN RUMAH TERHADAP HASIL
BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS VII
SMP NEGERI 12 PALOPO**



IAIN PALOPO

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Meraih Gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Prodi Pendidikan Matematika
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Oleh,

SAMSIA USMAN L.S.
NIM 11.16.12.0017

Dibimbing oleh :

1. Dra. Baderiah, M.Ag.
2. Alia Lestari, S.Si., M.Si

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN MATEMATIKA
FAKULAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI(IAIN)
PALOPO
2015**

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul ”Pengaruh Umpan Balik Pekerjaan Rumah Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VII SMP Negeri 12 Palopo” yang ditulis oleh Samsia Usman L.S., Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 11.16.12.0017, mahasiswa Program Studi Pendidikan Matematika, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo, yang dimunaqasyahkan pada hari Sabtu tanggal 19 September 2015 M, bertepatan dengan 4 Zulhijjah 1436 H telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji dan diterima sebagai syarat memperoleh gelar S.Pd.

TIM PENGUJI

- | | | |
|-------------------------------|-------------------|---------|
| 1. Drs. Nurdin K, M.Pd. | Ketua Sidang | (.....) |
| 2. Hasriani Umar, S.Pd. | Sekretaris Sidang | (.....) |
| 3. Dr. Muhaemin, M.A. | Penguji I | (.....) |
| 4. Nur Rahmah, S.Pd.I., M.Pd. | Penguji II | (.....) |
| 5. Dra. Baderiah, M.Ag. | Pembimbing I | (.....) |
| 6. Alia Lestari, S.Si., M.Si. | Pembimbing II | (.....) |

Mengetahui :

Rektor IAIN Palopo

Dekan Fakultas Tarbiyah dan
Ilmu Keguruan

Dr. Abdul Pirol, M.Ag.
NIP. 19691104 199403 1 004

Drs. Nurdin K, M.Pd.
NIP. 19681231 199903 1 014

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Samsia Usman L.S.
Nim : 11.16.12.0017
Program Studi : Pendidikan Matematika
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan dengan yang sebenar – benarnya bahwa:

1. Skripsi ini benar – benar hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi, atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain, yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh dari bagian skripsi, adalah karya saya sendiri, selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan yang ada didalamnya adalah tanggung jawab saya.

Demikian pernyataan ini dibuat sebagaimana mestinya. Apabila dikemudian hari ternyata pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Palopo, Agustus 2015
Yang membuat pernyataan,

Samsia Usman L.S.
NIM : 11.16.12.0017

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang berjudul “Pengaruh Umpan Balik Pekerjaan Rumah Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa” yang ditulis oleh :

Nama : Samsia Usman L.S
Nim : 11.16.12.0017
Program Studi : Pendidikan Matematika
Jurusan : Ilmu Keguruan
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Disetujui untuk diujikan pada ujian seminar hasil

Demikian untuk proses selanjutnya.

Palopo, September 2015

Pembimbing I

Pembimbing II

Dra. Baderiah, M.Ag.
NIP. 19700301 200003 2 003

Alia Lestari, S.Si., M.Si
NIP. 19770515 200912 2

IAIN PALOPO

PRAKATA

الحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى
آلِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ

Tiada untaian kata yang lebih indah selain ungkapan rasa syukur kepada Allah Subhanahu wa Ta'ala, atas segala limpahan rahmat, karunia, kesehatan, dan kekuatan serta anugerah waktu dan inspirasi yang tiada terkira besarnya sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini. Shalawat dan salam tak lupa penulis haturkan kepada baginda Rasulullah Saw. Sang repolusioner sejati yang tak ada duanya di dunia ini, yang senantiasa kita jadi suri teladan dalam kehidupan kita & seluruh umat Islam di segala dimensi kehidupan.

Dalam menyusun dan menyelesaikan karya ini, sebagai manusia yang memiliki kemampuan terbatas, tidak sedikit kendala dan hambatan yang telah dialami penulis. Akan tetapi, atas izin dan pertolongan Allah Subhanahu wa Ta'ala serta bantuan dari berbagai pihak kepada peneliti, sehingga kendala dan hambatan tersebut dapat teratasi. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih yang tak terhingga dan penghargaan setinggi-tingginya kepada:

1. Teristimewa kepada kedua orang tuaku tercinta, Ayahanda Usman L.S. tersayang dan Ibunda Minar terkasih, yang tiada henti-henti mendoakan, mendidik, menyangi dan memberikan bantuan moral maupun materi. kepada kakak-kakakku; Safri S.Pd., Darmi Wati, Kahar S.Pd., serta adik-adikku tersayang Jufri dan Syam Sudin yang tiada henti memberikan semangat, dan dorongan untukku, Omku tercinta R. R. Sayuti yang tiada henti mendoakanku serta ponakan-ponakanku tersayang Zirhan, Gildan, Daffa dan Gilang yang tiada henti menyangiku, serta keluarga yang dengan cara masing-masing telah memberikan dukungan penuh dalam penyelesaian studi penulis.
2. Bapak Dr. Abdul Pirol, M.Ag, selaku rektor IAIN Palopo, beserta para pembantu rektor (Wakil Rektor I, II, dan III) yang senantiasa membina dan mengembangkan Perguruan Tinggi tempat penulis menimba ilmu pengetahuan.

3. Bapak Prof. Dr. Nihaya M., M.Hum, selaku ketua STAIN Palopo periode 2010-2014, beserta para pembantu ketua (PK I, II, dan III) yang telah mengurus dan mengembangkan perguruan tinggi STAIN Palopo.
4. Bapak Prof. Dr. H. M. Said mahmud. Lc, M.A., selaku ketua STAIN Palopo periode 2006-2010 yang telah membina, mengembangkan, dan meningkatkan mutu Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Palopo.
5. Drs. Hasri., M.A, selaku Ketua Jurusan Tarbiyah periode 2010-2014 yang telah memberikan masukan dan bantuannya selama penulis menempuh dan mengikuti pendidikan di IAIN Palopo.
6. Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah & Ilmu Keguruan IAIN Palopo dalam hal ini, Drs. Nurdin Kaso, M.Pd beserta staf Dekan Fakultas Tarbiyah & Ilmu Keguruan, yang telah memberikan banyak motivasi serta bantuan.
7. Nursupiamin S.Pd., M.Si. selaku koord. Prodi Pendidikan Matematika terima kasih atas motivasi, nasehat, bimbingan selama penulis menempuh pendidikan di IAIN Palopo.
8. Dra. Baderiah, M.Ag., selaku dosen pembimbing I dan Alia Lestari, S.Si., M.Si., selaku pembimbing II yang telah banyak meluangkan waktu dan memberikan saran dalam membimbing penulis sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.
9. Dr. Muhaemin, M.A. selaku penguji I dan Nur Rahmah, S.Pd.I., M.Pd. selaku dosen penguji II terima kasih atas bantuan, arahan, untuk penyempurnaan skripsi penulis.
10. Andi Ika Prasasti Abrar, S.Si., M.Pd. yang selalu memberikan arahan dan motivasi yang tiada habisnya dalam penulisan (proposal penelitian) sebelum akhirnya menjadi skripsi seperti sekarang.
11. Dr. Masmuddin, M.Ag., selaku kepala perpustakaan IAIN Palopo beserta staf yang telah memberikan pelayanan dengan baik dalam mempersiapkan referensi yang berkaitan dengan tugas perkuliahan maupun dalam penyusunan tugas akhir ini.
12. Bapak dan Ibu dosen IAIN Palopo terkhusus dosen matematika yang sejak awal perkuliahan telah membimbing dan memberikan ilmu pengetahuan yang bermanfaat kepada penulis.
13. Kakanda Hasriani Umar, S.Pd, selaku staf Prodi Matematika yang telah banyak membantu penulis dalam memberikan arahan dan masukan dalam proses penulisan skripsi.

- 14.** Bapak Kepala Sekolah SMPN 12 Palopo, beserta guru-guru dan staf terutama guru bidang studi Matematika Ahmad Guzali, S.Pd. dan siswa- siswi terutama Kelas VII SMP Negeri 12 Palopo yang telah memberikan bantuan, informasi, motivasi, arahan selama penulis melaksanakan penelitian ini.
- 15.** Teman- teman seperjuangan terutama Program Studi Matematika angkatan 2011 yang selama ini membantu . Penulis mengucapkan banyak terima kasih atas bantuannya selama ini di dalam menempuh bangku perkuliahan. Sampai dengan penyusunan skripsi ini. Kalian adalah motivasiku.
- 16.** Terlalu banyak insan yang berjasa dan mempunyai andil kepada penulis selama menempuh pendidikan di IAIN Palopo sehingga tidak akan termuat bila dicantumkan dalam ruangan yang terbatas ini.

Akhirnya, hanya kepada Allah SWT. Penulis berdoa semoga bantuan, bimbingan dan dukungan dari mereka semua maupun dari pihak lain yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu dibalas dengan pahala berlipat ganda. Amin.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan yang disebabkan karena keterbatasan pengetahuan dan pengalaman penulis. Oleh karena itu, saran dan masukan yang sifatnya membangun sangat penulis harapkan dari berbagai pihak demi penyempurnaan skripsi ini. Semoga dapat berguna bagi agama, nusa dan bangsa. Amin Ya Robbal Alamin.

IAIN PALOPO Palopo, 26 Agustus 2015

Samsia Usman L.S.
Penulis

DAFTAR ISI

| | | |
|--|-------------|------------|
| HALAMAN JUDUL | i | |
| HALAMAN PENGESAHAN | ii | |
| HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING..... | | iii |
| ABSTRAK..... | iv | |
| HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI | v | |
| PRAKATA | vi | |
| DAFTAR ISI..... | ix | |
| DAFTAR TABEL..... | xii | |
| DAFTAR GAMBAR | xiii | |
| DAFTAR LAMPIRAN | xiv | |
| DAFTAR SINGKATAN DAN SIMBOL | xv | |
| | | |
| BAB I PENDAHULUAN..... | 1 | |
| A. Latar Belakang..... | 1 | |
| B. Rumusan Masalah..... | 6 | |
| C. Hipotesis Penelitian..... | 6 | |
| D. Definisi Operasional dan Ruang Lingkup Penelitian..... | 7 | |
| E. Tujuan Penelitian..... | 8 | |
| F. Manfaat Penelitian..... | 8 | |
| G. Garis-garis Besar Isi Skripsi..... | 9 | |
| | | |
| BAB II TINJAUAN PUSTAKA..... | 11 | |
| A. Penelitian Terdahulu yang Relevan..... | 11 | |
| B. Pengertian Belajar..... | 13 | |
| C. Metode Pembelajaran..... | 15 | |
| D. Hasil Belajar Matematika..... | 18 | |
| E. Pengertian Umpan Balik Pekerjaan Rumah..... | 21 | |
| F. Pokok Bahasan Persamaan dan Pertidaksamaan Linear Satu Variabel..... | 24 | |
| G. Kerangka Pikir..... | 29 | |
| | | |
| BAB III METODE PENELITIAN | 31 | |

| | |
|---|-----------|
| A. Pendekatan dan Jenis Penelitian | 31 |
| B. Lokasi Penelitian | 32 |
| C. Populasi dan Sampel | 33 |
| D. Sumber Data..... | 34 |
| E. Teknik Pengumpulan Data..... | 35 |
| 1. Instrumen Pengumpulan Data..... | 35 |
| 2. Uji instrumen | 37 |
| F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data | 41 |
| BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN | 44 |
| A. Hasil Penelitian..... | 44 |
| 1. Gambaran Singkat Lokasi Penelitian | 44 |
| 2. Analisis Data | 49 |
| B. Pembahasan..... | 62 |
| | |
| BAB V PENUTUP..... | 66 |
| A. Kesimpulan | 66 |
| B. Saran | 67 |

DAFTAR PUSTAKA 68

LAMPIRAN-LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP



IAIN PALOPO

DAFTAR TABEL

| | |
|--|----|
| Desain Penelitian | 32 |
| Jumlah Siswa Kelas VII SMPN 12 Palopo | 33 |
| Pengkategorian Predikat Hasil Belajar Siswa | 42 |
| Nama-nama Guru SMP Negeri 12 Palopo Tahun Ajaran 2014/2015..... | 46 |
| Jumlah Siswa SMP Negeri 12 Palopo Tahun Ajaran 2014/2015..... | 47 |
| Keadaan Staf SMP Negeri 12 Palopo | 48 |
| Keadaan Sarana dan Prasarana SMP Negeri 12 Palopo | 48 |
| Hasil Validasi Instrumen Tes | 50 |
| Hasil Validasi Angket Respon Siswa | 51 |
| Deskripsi Data <i>Pret-tes</i> Kelas Kontrol | 53 |
| Kategori Hasil Belajar Matematika (<i>pret-tes</i>) Kelas Kontrol..... | 54 |
| Deskripsi Data <i>Post-tes</i> Kelas Kontrol | 55 |
| Kategori Hasil Belajar Matematika (<i>post-tes</i>) Kelas Kontrol | 55 |
| Deskripsi Data <i>Pret-tes</i> Kelas Eksperimen | 56 |
| Kategori Hasil Belajar Matematika (<i>pret-tes</i>) Kelas Eksperimen | 57 |
| Deskripsi Data <i>Post-tes</i> Kelas Eksperimen | 58 |
| Kategori Hasil Belajar Matematika (<i>post-tes</i>) Kelas Eksperimen | 58 |
| Hasil Lembar Pengamatan Aktivitas Siswa Kelas Kontrol | 60 |
| Hasil Lembar Pengamatan Aktivitas Siswa Kelas Eksperimen | 60 |

ABSTRAK

Samsia Usman L.S., 2015. “Pengaruh Umpan Balik Pekerjaan Rumah Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VII SMP Negeri 12 Palopo”.
Skripsi Program Studi Matematika Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. (Dibimbing Oleh Dra. Baderiah, M.Ag., dan Alia Lestari, S.Si., M.Si.)

Kata Kunci: Umpan Balik Pekerjaan Rumah, Hasil Belajar Matematika.

Tujuan penelitian ini adalah Untuk mengetahui hasil belajar matematika siswa kelas kontrol dan kelas eksperimen yaitu kelas VII SMP Negeri 12 Palopo. Adapun sub pokok masalahnya yaitu: (1) Bagaimana hasil belajar matematika siswa kelas VII SMP Negeri 12 Palopo yang tidak menerapkan umpan balik pekerjaan rumah? (2) Bagaimana hasil belajar matematika siswa kelas VII SMP Negeri 12 Palopo yang menerapkan umpan balik pekerjaan rumah? (3) Apakah ada pengaruh umpan balik pekerjaan rumah terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VII SMP Negeri 12 Palopo?

Skripsi ini membahas tentang adanya pengaruh umpan balik pekerjaan rumah terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VII SMP Negeri 12 Palopo. Penelitian ini merupakan penelitian *true eksperimental*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII SMP Negeri 12 Palopo yang berjumlah 54 siswa, terdiri dari siswa kelas VII_A dan VII_B tahun ajaran 2014/2015. Teknik pengambilan sampel yaitu *sampel jenuh (total sampling)*. dimana jumlah sampelnya berjumlah 54 orang siswa. Instrument yang digunakan berupa lembar validasi, lembar pengamatan siswa, angket respon siswa, rancangan pelaksanaan pembelajaran, serta hasil tes berupa *pret-tes*, dan *post-tes* siswa kelas VII SMPN 12 Palopo. teknik pengolahan data dan analisis data digunakan statistik deskriptif, diolah menggunakan program SPSS 20.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar matematika siswa antara kelas yang tidak menerapkan umpan balik pekerjaan rumah (konvensional) dan kelas yang menerapkan umpan balik pekerjaan rumah (eksperimen) memiliki perbedaan hasil. Perbedaan itu adalah Perbedaan secara kualitatif yaitu kelas kontrol termasuk dalam kategori cukup karena di bawah standar KKM dan kelas eksperimen termasuk dalam kategori baik karena di atas standar KKM. Sedangkan perbedaan secara kuantitatif yaitu *pret-tes* kelas kontrol memperoleh nilai rata-rata 58,65 dan *post-tes* kelas kontrol memperoleh nilai rata-rata 63,08, *pret-tes* kelas eksperimen memperoleh nilai rata-rata 69,25 serta *post-test* kelas eksperimen memperoleh nilai rata-rata 81,39. Pengaruh umpan balik pekerjaan rumah terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VII SMP Negeri 12 Palopo yaitu terdapat perbedaan antara nilai rata-rata *pret-test* dan *post-tes* kelas kontrol serta *pret-test* dan *post tes* kelas eksperimen serta perbedaan kategori hasil belajar siswa.

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi pertimbangan guru SMP Negeri 12 Palopo dalam meningkatkan hasil belajar siswa dengan menerapkan metode pembelajaran umpan balik pekerjaan rumah.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan mempunyai tujuan yang sangat penting untuk menjamin perkembangan dan kelangsungan bangsa. Dengan landasan pemikiran tersebut, pendidikan nasional disusun sebagai usaha untuk memungkinkan bangsa Indonesia mempertahankan kelangsungan hidupnya dan mengembangkan diri secara terus menerus demi satu generasi berikutnya. Pendidikan harus dipersiapkan sedemikian rupa sehingga mampu menjawab segala kebutuhan permasalahan dan tantangan hidup. Program pendidikan yang disajikan harus berwawasan luas dan relevan.

Pemerintah memajukan bangsa Indonesia melalui pembangunan di berbagai dimensi. Salah satu dimensi pembangunan yang dimaksud adalah pada dimensi pendidikan. Jown Dewey menyatakan seperti yang dikutip Hasbullah bahwa:

“Pendidikan adalah proses pembentukan kecakapan-kecakapan fundamental secara intelektual dan emosional ke arah alam dan sesama manusia”.¹

Hal ini dimungkinkan karena dengan usaha terus menerus dapat meningkatkan pembangunan dibidang pendidikan, serta menghasilkan pribadi-pribadi yang telah mengembangkan potensi dan kemampuannya secara optimal, dalam melaksanakan pembangunan dan perkembangan itu sendiri.

¹ Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, (Cet. III; Jakarta: Raja Grafindo, 2003), h. 2.

Pada dasarnya tujuan pembelajaran terutama dalam proses pembelajaran matematika adalah untuk meningkatkan kompetensi matematika siswa. Kompetensi matematika yang harus dimiliki selama proses dan sesudah pembelajaran meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Oleh karena itu, harus ada upaya yang baik dalam proses pembelajaran matematika untuk mencapai semua kompetensi matematika tersebut.

Sejalan dengan itu, maka dikembangkan sistem pendidikan nasional dengan suasana belajar yang dapat menumbuhkan rasa percaya diri, perilaku yang inovatif, dan kreatif sehingga diharapkan pendidikan nasional akan mampu membentuk manusia-manusia yang dapat mengembangkan potensi yang ada pada dirinya serta mampu bertanggung jawab terhadap pembangunan bangsa.

Berkaitan dengan upaya untuk meningkatkan pembelajaran matematika di sekolah, dewasa ini berbagai hal dilakukan untuk meningkatkan pembelajaran matematika terutama oleh pemerintah dan pakar pendidikan matematika. Salah satu realisasi yang dilakukan oleh pemerintah, yaitu penyempurnaan pada kurikulum matematika sekolah. Kebijakan pemerintah mengenai sistem dan penyelenggaraan pendidikan termasuk pengembangan dan pelaksanaan kurikulum. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pada Bab II pasal 3 disebutkan bahwa, pendidikan nasional berfungsi mengembangkan

kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa.²

Dalam ajaran Islam, belajar merupakan sebuah kewajiban bagi seluruh ummat Islam. Selain itu Allah swt. juga telah menerangkan tentang keutamaan orang-orang yang berpendidikan, Allah swt. mengangkat derajat dan memuliakan orang-orang yang beriman dan berilmu. Sebagaimana dijelaskan dalam Q.S.Al-Mujadalah/58:11:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا دُعِيتُمْ إِلَى مَجْلِسٍ فَارْجِعُوا إِلَيْهِمْ فَاسْأَلُوا بَيْنَ يَدَيْهِمْ وَأَنْتُم مِّنْ أُولَئِكَ الَّذِينَ خَرُجُوا فِي صَفْحَةٍ أَنبَأْتُمْ بِهِمْ لَقَدْ أُفْتِيَ الَّذِينَ يَلْمِزُونَ فِي الْمَسْأَلَةِ بِغَيْرِ إِذْنٍ وَأُولَئِكَ يُسْمِنُونَ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْسِدُونَ

Terjemahnya :

“ Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majelis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.”³

Surah al-Mujadilah ayat 11 menerangkan tentang etika (sopan santun) bila berada dalam suatu majelis dan kedudukan orang yang beriman, serta orang yang

² Undang-undang RI nomor 14 tahun 2005 & peraturan pemerintah RI nomor 74 tahun 2008 tentang guru dan dosen, (Bandung: citra umbara, 2009), h. 64.

³ Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (edisi 2002; Jakarta: Darrus Sunnah, 2007), h. 598.

berilmu pengetahuan. Adapun hadist yang berkaitan dengan Q.S.Al-Mujadalah ayat 11 sebagai berikut:

حَدَّثَنَا يُونُسُ حَدَّثَنَا فُلَيْحٌ عَنْ أَيُّوبَ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ عَنْ
 يَعْقُوبَ بْنِ أَبِي يَعْقُوبَ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ رَسُولُ
 اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَا يُقِيمُ الرَّجُلُ الرَّجُلَ مِنَ
 مَجْلِسِهِ وَلَكِنْ أَفْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ

Terjemahnya:

(AHMAD - 8108) : Telah menceritakan kepada kami Yunus telah menceritakan kepada kami Fulaih dari Ayyub bin Abdurrahman dari Ya'qub bin Abi Ya'qub dari Abu Hurairah ia berkata; Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam Bersabda: "Jaganlah seorang laki-laki menyuruh berdiri laki-laki lain dari tempat duduknya, akan tetapi hendaklah melapangkannya niscaya Allah akan melapangkan bagi kalian."⁴

Sistem pendidikan minimal di Indonesia adalah wajib belajar 12 tahun, artinya setiap warga negara Indonesia mangenyam pendidikan dari Sekolah Dasar sampai dengan Sekolah Menengah Atas (SMA). Pendidikan di jenjang SMP sendiri memiliki peran strategis dalam mengantarkan siswa untuk melanjutkan pendidikan atau bekal dalam kehidupan sehari-hari. Pada jenjang pendidikan Dasar dan Menengah, salah satu mata pelajaran yang sangat menentukan mutu pendidikan adalah penguasaan materi matematika. Oleh karena itu, matematika sebagai salah satu ilmu dasar yang diajarkan dari SD mempunyai peranan yang penting bagi siswa.

4 Abi Abdullah Ahmad Bin Hambal Muhammad Bin Hambal Imam Ahmad Bin Hambal (Jus II; Darul Fikri: Bairul Libanun, 1996), h. 228

Matematika merupakan salah satu ilmu dasar bagi semua ilmu pengetahuan, khususnya pelajaran matematika memegang peranan penting pada setiap jenjang pendidikan, karena pendidikan matematika merupakan sarana berfikir logis, kritis, analitis, rasional, dan sistematis. Matematika dapat memberikan kemampuan berfikir dasar bagi siswa dalam mempelajari matematika, pelajaran lain pada umumnya, dan berguna dalam kehidupan sehari-hari.

Memahami konsep-konsep matematika yang abstrak memerlukan pengulangan yang kontinyu dan berkesinambungan belajar di luar jam sekolah. Kemauan siswa untuk mengulang pelajaran matematika di rumah akan sangat tergantung dari prestasinya terhadap pelajaran matematika. Kurangnya prestasi siswa untuk belajar matematika disebabkan oleh salah satunya ketidakmampuan guru dalam menguasai materi atau cara mengajarkannya kurang efektif dan rasa malas siswa untuk belajar, sehingga siswa tidak dapat menyerap materi yang sedang diajarkan. Salah satu pendekatan yang diduga dapat peningkatan prestasi belajar matematika siswa adalah pemberian pekerjaan rumah setiap pertemuan mengajar dan adanya umpan balik terhadap siswa dan guru yang bisa meningkatkan hasil belajar.

Dalam upaya meningkatkan prestasi siswa pengertian yang sederhana, Pekerjaan Rumah (PR) dapat diartikan sebagai salah satu bentuk metode mengajar yang berguna untuk mengatasi kelemahan dan rendahnya prestasi dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa. Hasil belajar pada hakekatnya merupakan pencerminan dari usaha belajar. Semakin baik usaha belajar, semakin baik pula hasil belajar yang dicapai.

Meningkatkan hasil belajar siswa dengan pemberian pekerjaan rumah hal yang sangat bijaksana, karena siswa akan mengulang kembali di rumah. Dalam hal ini SMP Negeri 12 Palopo khususnya kelas VII dengan metode pembelajaran yaitu umpan balik pekerjaan rumah salah satu cara untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Karena kebanyakan siswa tidak peduli dengan tugas dan guru juga memberikan pekerjaan rumah tidak membahasnya atau tidak ada umpan balik terhadap siswa itu sendiri.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, maka masalah dalam penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut.

1. Bagaimana hasil belajar matematika siswa kelas VII_B SMP Negeri 12 Palopo yang tidak menerapkan umpan balik pekerjaan rumah ?
2. Bagaimana hasil belajar matematika siswa kelas VII_A SMP Negeri 12 Palopo yang menerapkan umpan balik pekerjaan rumah?
3. Apakah ada pengaruh umpan balik pekerjaan rumah terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VII SMP Negeri 12 Palopo ?

C. Hipotesis Penelitian

Hipotesis ini yaitu “terdapat pengaruh umpan balik pekerjaan rumah terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VII SMP Negeri 12 Palopo”.

D. Definisi Operasional Variabel dan Ruang Lingkup Penelitian

Untuk menghindari terjadinya kekeliruan terhadap penafsiran pembaca terkait istilah- istilah yang terkandung dalam judul penelitian yang diangkat dalam tulisan ini.

1. Defenisi Operasional Variabel

- a. Umpan balik pekerjaan rumah yang dimaksud dalam penelitian ini adalah adanya respon atau interaksi antara siswa dan guru, guru dan siswa terhadap pekerjaan rumah yang dikerjakan oleh siswa dengan tujuan agar lebih mengerti dan paham tentang materi dan pekerjaan yang dikerjakan baik secara individu maupun kelompok.
- b. Hasil belajar matematika yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah perubahan tingkat pencapaian hasil belajar yang diperoleh siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya baik hasil belajar siswa yang telah mempelajari umpan balik pekerjaan rumah (kelas eksperimen) maupun hasil belajar siswa yang diajar dengan metode konvensional (kelas kontrol). Data hasil belajar diperoleh dari nilai hasil *post-tes* kelas VII SMP Negeri 12 Palopo.

2. Ruang lingkup Penelitian

Penelitian ini diadakan di SMP Negeri 12 Palopo pada kelas VII mata pelajaran matematika dengan materi Persamaan dan Pertidaksamaan Linear Satu Variabel pada semester genap tahun ajaran 2014/2015.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui “Untuk mengetahui hasil belajar matematika siswa kelas kontrol dan kelas eksperimen yaitu kelas VII SMP Negeri 12 Palopo”.

F. Manfaat Penelitian

Hasil pelaksanaan penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi penulis, hasil penelitian diharapkan dapat menambah wawasan serta pengalaman dalam melakukan penelitian dan memberikan gambaran kepada penulis sebagai calon guru tentang pembelajaran di sekolah sehingga dapat dijadikan acuan dalam pengembangan ide-ide dalam rangka perbaikan pembelajaran.
2. Bagi guru, dapat memberikan alternatif dalam memvariasikan pelajarannya dalam usaha meningkatkan aktivitas siswa dalam pembelajaran matematika.
3. Bagi siswa, dapat mengurangi rasa tidak senang peserta didik terhadap matematika, dapat membuat siswa menerima siswa yang lain yang berkemampuan dan latar belakang berbeda, dapat merangsang untuk lebih pro aktif dalam belajar, dapat memotivasi siswa dalam belajar dan memahami matematika.
4. Bagi sekolah, diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan untuk penelitian lebih lanjut.

G. Garis-garis Besar Isi Skripsi

Bagian pendahuluan membahas tentang latar belakang masalah, rumusan masalah penelitian, definisi operasional variabel dan ruang lingkup pembahasan, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian. Adapun latar belakang dalam penelitian ini adalah adanya pembelajaran pembahasan pekerjaan rumah yang merupakan suatu strategi pembelajaran yang mungkin dapat meningkatkan hasil belajarnya atau prestasinya siswa.

Rumusan masalah di maksudkan sebagai penegasan atas masalah pokok yang akan diteliti yaitu untuk mengetahui “ apakah hasil belajar matematika siswa

yang menggunakan pembelajaran pembahasan pekerjaan rumah dan yang tidak menggunakan pembahasan pekerjaan rumah”.

Defenisi operasional variabel diperlukan untuk menghindar terjadinya kekeliruan interpretasi pembaca terhadap variabel penelitian. Tujuan penelitian merupakan arah yang dituju dalam penelitian. sedangkan manfaat merupakan segi-segi kemanfaatan yang akan dilakukan.

Bagian tinjauan pustaka membahas tentang penelitian terdahulu yang relevan, hakikat belajar, pengertian pembahasan pekerjaan rumah, pokok pembahasan dan kerangka pikir.

Bagian metodeologi penelitian membahas tentang pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, sumber data, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, teknik analisis data dan analisis hasil penelitian.

Sedangkan pada bab hasil penelitian dan pembahasan menjelaskan tentang analisis hasil dan diuraikan dalam bentuk pembahasan yang disesuaikan dengan teori yang berkaitan. Pada bab terakhir yaitu penutup yang membahas kesimpulan dari penelitian yang mencakup saran-saran yang ditujukan untuk pengembangan skripsi.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Kajian penelitian merupakan uraian singkat tentang hasil-hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya tentang masalah yang sejenis, sehingga diketahui secara jelas posisi dan kontribusi penelitian. Kajian penelitian ini berfungsi sebagai dasar autentik tentang orisinalitas atau keaslian penelitian.

Sebelum penelitian ini dilakukan memang sudah ada penelitian- penelitian sejenis, akan tetapi dalam hal tertentu penelitian ini menunjukkan adanya perbedaan. Berikut ini penelitian sebelumnya yang dapat penulis dokumentasikan sebagai kajian pustaka:

1. Skripsi Rizal (Mahasiswa lulusan Universitas Cokroaminoto Palopo 2011) dengan judul “Hubungan Antara Nilai Tugas Pekerjaan Rumah Dengan Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas X SMA 1 Larompong Selatan”.¹ Menyimpulkan bahwa :

¹ Rizal, *Hubungan Antara Nilai Tugas Pekerjaan Rumah Dengan Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Larompong Selatan*. (Skripsi Fakultas dan Ilmu Pendidikan Matematika. UNCOKRO Palopo 2011), 19 Mei 2014

- a. Nilai tugas pekerjaan rumah siswa kelas X SMA Negeri 1 Larompong Selatan tahun ajaran 2010/2011 termasuk kategori sedang. Skor rata-rata yang dicapai responden sebesar 82,62 dan standar deviasi 10,48.
 - b. Prestasi belajar matematika siswa kelas X SMA Negeri 1 Larompong Selatan tahun ajaran 2010/2011 termasuk kategori sedang. Skor rata-rata dicapai responden sebesar 71,71 dan standar deviasi 9,96 dengan skor ideal 100.
 - c. Nilai tugas pekerjaan rumah matematika mempunyai hubungan positif dengan prestasi belajar matematika siswa kelas X SMA Negeri 1 Larompong Selatan dengan hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa nilai tugas pekerjaan rumah mempunyai hubungan positif dengan prestasi belajar matematika siswa kelas X SMA Negeri 1 Larompong Selatan dengan koefisien determinasi sebesar 0,320.
2. Skripsi Suriani (Mahasiswa lulusan Universitas Cokroaminoto Palopo 2013) dengan judul “Perbedaan Prestasi Belajar Matematika Siswa yang Mendapatkan pekerjaan Rumah Secara Parsial dan Secara Menyeluruh Kelas VII SMP Negeri 3 Palopo”.²
- Menyimpulkan bahwa :
- a. Prestasi belajar matematika siswa kelas VII SMP Negeri 3 Palopo yang mendapatkan Pekerjaan Rumah (PR) secara parsial yang diukur melalui skor rata-rata 71,56 dengan standar deviasi 9,80 dan kategori sedang dengan presentase 56,10 dari 41 siswa.

² Suriani. *Perbedaan Belajar Matematika Siswa yang Mendapatkan Pekerjaan Rumah Secara Parsial dan Secara Menyeluruh dikelas VII SMP Negeri 3 Palopo*. Skripsi Fakultas dan Ilmu Pendidikan Matematika. (UNCOKRO Palopo 2013), 19 Mei 2014

- b. Presentase belajar matematika siswa kelas VII SMP Negeri 3 Palopo yang mendapatkan Pekerjaan Rumah (PR) secara menyeluruh yang diukur melalui skor tes prestase belajar diperoleh skor rata-rata 66,41 dengan presentase 41,03 dari 39 siswa.
- c. Ada perbedaan prestasi belajar matematika siswa yang mendapatkan Pekerjaan Rumah (PR) secara parsial dengan siswa yang mendapatkan pekerjaan rumah secara parsial dengan siswa yang mendapatkan Pekerjaan Rumah secara menyeluruh pada siswa kelas VII SMP Negeri 3 Palopo dengan Perbedaan rata-rata sebesar 5,15 yang terletak pada interval 0,385 sampai 9,916 dengan taraf kepercayaan 95 .

Berdasarkan uraian di atas, disimpulkan bahwa kedua penelitian tersebut jenis penelitiannya sama dengan peneliti lakukan yaitu penelitian eksperimen. Tetapi pada kedua penelitian tersebut memiliki perbedaan pada lokasi, subjek penelitian serta variabelnya yang tentunya akan memberikan hasil yang berbeda juga. Meskipun nantinya terdapat kesamaan yang berupa kutipan atau pendapat-pendapat yang berkaitan dengan *Pekerjaan Rumah*.

IAIN PALOPO

B. Pengertian Belajar

Proses pembelajaran dapat ditemukan dalam berbagai aktivitas kehidupan manusia sehari-hari, atau dapat pula dilihat dari berbagai lingkungan belajar. Pada prinsip belajar tidak dibatasi oleh ruang, waktu, dan tempat. Mengingat pentingnya masalah belajar, maka terjadi perbedaan pengertian belajar yang dikemukakan oleh para

ahli, namun pada dasarnya mempunyai prinsip dan tujuan yang relatif sama tanpa perbedaan.

Belajar pada manusia merupakan suatu proses psikologis yang berlangsung dalam interaksi subjek dengan lingkungan dan menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan dan keterampilan yang bersifat konstan/menetap. “Belajar adalah suatu bentuk pertumbuhan atau perubahan dalam diri seseorang yang dinyatakan dalam cara bertingkah laku yang baru berkat pengalaman dan latihan”.³ Pendapat ini sejalan rumusan G. A. Kimble yang mengatakan:

Belajar adalah perubahan yang relatif menetap dalam potensi tingkah laku yang terjadi, sebagai akibat dari latihan dengan penguatan dan tidak termasuk perubahan-perubahan karena kematangan, kelelahan atau kerusakan pada susunan saraf atau dengan kata lain, bahwa mengetahui dan memahami sesuatu sehingga terjadi perubahan dalam diri seseorang yang belajar.⁴

Pengertian belajar lebih lanjut dikemukakan oleh Djamarah dalam bukunya mengatakan, “belajar adalah suatu kegiatan yang dilakukan untuk memperoleh sejumlah ilmu pengetahuan.⁵ Kemudian pendapat ini diperjelas lagi oleh Bruner

³ Oemar Hamalik, *Metode Belajar dan Kesulitan-Kesulitan Belajar*, (Cet. I; Bandung: Tarsito, 1990), h. 21

⁴ Lisnawaty Simanjuntak, dkk, *Metode belajar Mengajar Matematika*, (Jld.I. Cet. I; Jakarta: Rineka Cipta, 1993), h. 38

⁵ Syaiful Bahri Djamarah, *Rahasia Sukses Belajar*, (Cet. I; Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h. 10

dalam teorinya yang dikutip oleh Asri Budiningsih disebut *free discovery learning* yang mengatakan, bahwa proses belajar akan berjalan dengan baik dan kreatif jika guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menemukan suatu konsep, teori, aturan, atau pemahaman melalui contoh-contoh yang dijumpai dalam kehidupan.⁶

Menurut Gagne dalam buku Aunurrahman belajar merupakan sesuatu yang terjadi dengan adanya kondisi-kondisi tertentu, yaitu kondisi internal, antara lain menyangkut kesiapan peserta didik dan sesuatu yang telah dipelajari, sedangkan kondisi internal merupakan belajar yang sengaja diatur oleh pindidik dengan tujuan memperlancar proses belajar.⁷

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa belajar adalah proses perubahan tingkah laku yang ada dalam diri individu yang belajar atas dasar pengalaman, pengetahuan, keterampilan, kecakapan siswa, serta watak, dan penyesuaian diri atau pun sikap.

C. Metode Pembelajaran

Pembelajaran terjemahan dari kata "*instruction*" yang berarti *self instruction* (dari internal) dan *external instruction* (dari eksternal). Pembelajaran yang bersifat eksternal antara lain datang dari guru yang disebut teaching atau pengajaran. Dalam pembelajaran yang bersifat eksternal prinsip-prinsip belajar dengan sendirinya akan

⁶ Asri Budiningsih, *Belajar dan Pembelajaran*, (Cet. I; Jakarta: Rineka Cipta, 2008), h. 41

⁷ Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*, (Cet. VII; Bandung: Alfabeta, 2012), h. 47

menjadi prinsip - prinsip pembelajaran. Sesuatu yang dikatakan prinsip biasanya berupa aturan atau ketentuan dasar yang bila dilakukan secara konsisten, sesuatu yang ditentukan itu akan efektif atau sebaliknya.

Pembelajaran pada hakekatnya adalah proses interaksi antara siswa dengan lingkungan, sehingga terjadi perubahan perilaku ke arah yang lebih baik. Dan tugas guru adalah mengkoordinasikan lingkungan agar menunjang terjadinya perubahan perilaku bagi siswa. Pembelajaran juga dapat diartikan sebagai usaha sadar pendidik untuk membantu siswa agar mereka dapat belajar sesuai dengan kebutuhan dan minatnya. Disini pendidik berperan sebagai fasilitator yang menyediakan fasilitas dan menciptakan situasi yang mendukung peningkatan kemampuan belajar siswa.⁸

Dalam kegiatan belajar mengajar tidak semua siswa mampu berkonsentrasi dalam waktu yang relatif lama. Daya serap siswa terhadap bahan yang diberikan juga bermacam-macam, ada yang cepat, ada yang sedang, dan ada yang lambat. Faktor inteligensi mempengaruhi daya serap siswa terhadap bahan pelajaran yang diberikan oleh guru. Cepat lambatnya penerimaan anak didik terhadap bahan pelajaran yang diberikan menghendaki pemberian waktu yang bervariasi, sehingga penguasaan penuh tercapai.

⁸Aditiya, "Belajar dan Pembelajaran," Official Website of Aditiya.

<http://adityasetyawan.files.wordpress.com/2009/01/belajar-pembelajaran-01.pdf>. (28 Agustus 2015)

Terhadap perbedaan daya serap siswa sebagaimana tersebut di atas, memerlukan strategi pengajaran yang tepat. Salah satu jawabannya. Untuk sekelompok siswa boleh jadi mereka lebih mudah menyerap bahan pelajaran bila guru menggunakan metode tanya jawab, tetapi untuk sekelompok siswa yang lain mereka bila mudah menyerap bahan pelajaran bila guru menggunakan metode demonstrasi atau metode eksperimen.

Karena itu, dalam kegiatan belajar mengajar menurut Dra. Roestiyah. N.K. Dalam buku Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain adalah guru harus memiliki strategi agar anak didik dapat belajar secara efektif dan efisien, mengenai pada tujuan yang diharapkan. Salah satu langkah untuk memiliki strategi itu adalah harus menguasai teknik-teknik penyajian atau biasanya disebut *metode mengajar*. Dengan demikian, metode mengajar adalah strategi pengajaran sebagai alat untuk mencapai tujuan yang diharapkan.⁹

Prinsip pembelajaran merupakan aturan/ketentuan dasar dengan sasaran utama adalah perilaku guru. Pembelajaran yang berorientasi bagaimana perilaku guru yang efektif, beberapa teori belajar mendeskripsikan pembelajaran sebagai berikut:

1. Usaha guru membentuk tingkah laku yang diinginkan dengan menyediakan lingkungan agar terjadi hubungan stimulus (lingkungan) dengan tingkah laku siswa belajar (*Behavioristik*).

⁹ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Cet. I; Jakarta: Rineka Cipta, 1995), hal. 74

2. Cara guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berfikir agar memahami apa yang dipelajari (Kognitif).
3. Memberikan kebebasan kepada siswa untuk memilih bahan pelajaran dan cara mempelajarinya sesuai dengan minat dan kemampuannya (Humanistik). Sedangkan pembelajaran yang berorientasi bagaimana peserta didik berperilaku. Memberikan makna bahwa pembelajaran merupakan suatu kumpulan proses yang bersifat individual yang merubah stimulus dari lingkungan seseorang ke dalam sejumlah informasi, yang selanjutnya dapat menyebabkan adanya hasil belajar dalam bentuk ingatan jangka panjang.

Dapat ditarik kesimpulan bahwa Pembelajaran merupakan Usaha sadar dari guru untuk membuat siswa belajar yaitu dengan terjadinya perubahan tingkah laku pada diri pribadi peserta didik yang belajar, dimana perubahan itu peserta didik mendapatkan kemampuan baru yang berlaku dalam waktu yang relatif lama dan di adanya usaha.

D. Hasil Belajar Matematika

Dalam kehidupan sehari-hari manusia sering melakukan suatu aktivitas agar dirinya menjadi bisa melakukan sesuatu yang tadinya belum bisa. Misalkan seorang anak kecil berlatih naik sepeda, aktivitas yang dilakukan anak adalah dari belum bisa menjadi bisa naik sepeda merupakan suatu gejala belajar.

Secara psikologis, belajar merupakan suatu proses perubahan yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam

memenuhi kebutuhan hidupnya.¹⁰ Perubahan-perubahan tersebut akan nyata dalam seluruh aspek kehidupan. Belajar akan membawa suatu perubahan pada individu. Perubahan itu tidak hanya mengenai jumlah pengetahuan melainkan juga dalam bentuk kecakapan, kebiasaan, sikap, pengertian, penghargaan, minat penyesuaian diri, pendeknya mengenai segala aspek organisme atau pribadi seseorang. Oleh karena itu, seseorang yang belajar tidak sama lagi dengan yang sebelumnya, karena lebih sanggup menghadapi kesulitan memecahkan masalah atau menyesuaikan diri dengan keadaan.

Definisi lain menganggap bahwa belajar adalah proses perubahan perilaku berkat pengalaman dan latihan. Artinya, tujuan kegiatan adalah perubahan tingkah laku baik menyangkut pengetahuan, keterampilan, maupun sikap, bahkan meliputi segenap aspek organisme atau pribadi. Kegiatan belajar seperti mengorganisasi pengalaman belajar mengolah kegiatan belajar mengajar, menilai proses dan hasil belajar, semuanya termasuk dalam cakupan tanggung jawab guru. Jadi hakikat belajar adalah perubahan.¹¹

Carol dalam Ahmad Sabiri berpendapat bahwa hasil belajar siswa dipengaruhi oleh lima faktor, yakni : 1. bakat pelajar, 2. waktu yang tersedia untuk belajar, 3. waktu yang diperlukan siswa untuk menjelaskan pelajaran,

¹⁰ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Cet. III; Jakarta: Rineka Cipta, 1995), h. 2.

¹¹ Syaiful Bahri Djamarah dan aswan Zain, *Starategi Belajar Mengajar*, (Cet. I; Jakarta: Rineka Cipta, 1995), h. 11.

4. kualitas pengajaran, 5. kemampuan individu.¹²

Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya.

1. Ranah kognitif, berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek, yakni pengetahuan ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi. Kedua aspek pertama disebut kognitif tingkat rendah dan keempat aspek berikutnya termasuk kognitif tingkat tinggi.
2. Ranah efektif, berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek, yakni penerimaan, jawaban atau reaksi, penilaian, organisasi, dan internalisasi.
3. Ranah psikomotorik, berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak. Enam aspek psikomotorik yakni gerakan refleks, keterampilan gerakan dasar, kemampuan perceptual, keharmonisan atau ketepatan, gerakan keterampilan kompleks dan gerakan ekspresif dan interpretatif.¹³

Dalam sistem pendidikan nasional rumusan tujuan pendidikan, baik tujuan kurikuler maupun tujuan intruksional, menggunakan klasifikasi hasil belajar dari Benyamin Bloom yang secara garis besarnya membaginya menjadi tiga ranah yaitu: ranah kognitif, ranah efektif, dan ranah psikomotorik.¹⁴

Ranah kognitif berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek, yakni pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi. Ranah efektif berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek yakni penerimaan, jawaban atau reaksi, penilaian, organisasi, dan internalisasi. Sedangkan

¹² Ahmad Sabri, *Strategi Belajar dan Micro Teaching*, (Cet. I; Padang: Quantum Teaching, 2005), hal. 48-49.

¹³ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Belajar Mengajar*, (Cet. XI; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), h.22-23.

¹⁴ *Ibid*, h. 23

ranah psikomotoris berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak yang terdiri dari enam aspek yaitu gerakan refleks, keterampilan gerakan dasar, kemampuan perseptual, ketepatan, gerakan keterampilan kompleks, dan gerakan ekspresif dan interpretatif.¹⁵

Berdasarkan pengertian belajar yang telah diuraikan di atas dan dipaparkan sebelumnya maka hasil belajar adalah ukuran yang menyatakan seberapa besar tujuan pengajaran yang telah dicapai oleh siswa setelah melakukan kegiatan belajar dalam suatu interval waktu tertentu melalui pemberian tes sebagai evaluasi yang baik secara lisan maupun tulisan.

Demikian pula jika dikaitkan dengan matematika, maka hasil belajar matematika merupakan hasil yang dicapai oleh siswa dalam mata pelajaran matematika setelah mengikuti proses belajar mengajar dalam waktu tertentu dengan menggunakan alat ukur berupa tes.

Dari pengertian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah sesuatu yang dicapai atau diperoleh siswa berkat adanya usaha atau fikiran yang mana hal tersebut dinyatakan dalam bentuk penguasaan, pengetahuan dan kecakapan dasar yang terdapat dalam berbagai aspek kehidupan sehingga nampak pada diri individu penggunaan penilaian terhadap sikap, pengetahuan dan kecakapan dasar yang terdapat dalam berbagai aspek kehidupan sehingga nampak pada diri individu.

15 *Ibid*, h. 24

E. Pengertian Umpan Balik Pekerjaan Rumah

Dalam proses belajar mengajar adanya umpan balik antara siswa dan guru, guru dan siswa sangat penting . Dalam hal ini umpan balik adanya respon yang diberikan oleh siswa dengan guru, guru dengan siswa. Umpan balik adalah informasi yang diberikan kepada siswa mengenai kemajuannya ke arah pencapaian tujuan-tujuan pengajaran. Secara lebih kongkrit, memberikan umpan balik diartikan sebagai :

“memberi tahu siswa mengenai hasil mereka dalam suatu tes yang mereka kerjakan setelah menyelesaikan suatu proses belajar”.¹⁶

Umpan balik tidak akan berguna jika tidak disertai dengan proses belajar yang kedua atau berikutnya yang mencakup usaha siswa meluruskan kesalahan atau mengisi kekurangannya dengan memanfaatkan informasi umpan balik tersebut.¹⁷

Dalam hal ini siswa meluruskan atau mengisi kekurangannya yaitu dengan Pekerjaan rumah. Pekerjaan rumah membangun inisiatif pada siswa, guru menetapkan pekerjaan rumah yang dilakukan oleh siswa di rumah. Tugas ini seharusnya dapat melatih tanggung jawab anak dengan menyelesaikan pekerjaan

16 Slameto, “*Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara), h. 190.

17 *Ibid.*

rumah mereka. Anak-anak merasa bertanggung jawab untuk menyelesaikan pekerjaan rumah dan memenuhi kewajiban sebagai siswa ketika mereka menyelesaikannya.¹⁸

Pekerjaan Rumah (PR) ini diberikan kepada para siswa pada akhir pelajaran, pokok bahasan atau sub pokok bahasan, bahkan setiap pertemuan. Pekerjaan rumah yang diberikan hendaknya dipersiapkan dengan baik oleh guru sehingga dapat melahirkan penguasaan atas pengetahuan dan keterampilan tertentu. Guru membuat soal, baik sewaktu mengajar atau pun sebelumnya, Jumlah soal/skop materi yang diberikan mesti mencakup seluruh bahan yang diajarkan pada bahasan waktu itu, bahkan di upayakan ada bahan yang bersifat mengulang pelajaran yang telah lalu. Guru hendaknya memberikan penjelasan yang cukup tentang materi tersebut sehingga tidak timbul kesalahfahaman dalam pelaksanaannya.

Guru hendaknya membimbing pekerjaan tersebut, terutama bila para siswa mengalami kesulitan serta memberikan petunjuk penyelesaiannya. Pemeriksaan terhadap Pekerjaan Rumah (PR) tadi bisa dilakukan beberapa menit sebelum pelajaran dimulai pada jam bahasan berikutnya atau guru menyediakan waktu ekstra untuk itu. Ketika para siswa tidak mengerjakan pekerjaan rumah, atau pekerjaan rumah belum selesai, bisa diberikan hukuman yang bersifat edukatif demi mendorong motivasi mereka.¹⁹

¹⁸ Hariyani, "Pengaruh Pemberian Pekerjaan Rumah, Blog yani. <http://Makalah dan Skripsi.blogspot.com./2008/07/pengaruh-pemberian-PR.html> (14 April 2014)

¹⁹ *Ibid.* "Pengaruh Pemberian Pekerjaan Rumah, Blog yani. <http://Makalah dan Skripsi.blogspot.com./2008/07/pengaruh-pemberian-PR.html> (14 April 2014)

Dengan demikian, adanya metode umpan balik pekerjaan rumah setiap pertemuan proses belajar mengajar dan suatu pemberian pekerjaan rumah, di mana mengajukan pertanyaan, dan para siswa menyediakan sejumlah jawaban berdasarkan penyajian pendek sebelum umpan balik pekerjaan rumah berlangsung.

Secara logis metode umpan balik pekerjaan rumah tergantung pada respon siswa dengan guru, guru dengan siswa terhadap persoalan yang ditujukan kepada setiap siswa itu sendiri. Metode umpan balik pekerjaan rumah sebagai suatu format interaksi belajar mengajar yang ditandai dengan adanya satu atau lebih. Pekerjaan rumah yang diberikan siswa oleh guru di mana penyelesaian pekerjaan rumah tersebut dapat dilakukan secara perorangan atau berkelompok sesuai dengan apa yang diperintahkan oleh guru yang bersangkutan.

Dalam hal ini, pekerjaan rumah dikaitkan dengan metode resitasi tetapi sangat berbeda. Metode resitasi (penugasan) karena metode resitasi adalah metode penyajian bahan dimana guru memberikan tugas tertentu agar siswa melakukan kegiatan belajar. Seperti dalam buku Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain bahwa “ Tugas dan resitasi tidak sama dengan pekerjaan rumah (PR), tetapi jauh lebih luas dari itu”.²⁰ Tugas biasanya bisa dilaksanakan di rumah, di sekolah, dipertustakaan, dan tempat lainnya tugas dan resitasi merangsang anak untuk aktif belajar, baik secara individu maupun secara kelompok. Karena itu, tugas dapat diberikan secara individual, atau dapat pula secara kelompok.

²⁰ Syaiful Bahri Djamarah dan aswan Zain, *Starategi Belajar Mengajar*, (Cet. I; Jakarta: Rineka Cipta, 1995), h. 85

Berdasarkan paparan di atas, umpan balik pekerjaan rumah adalah adanya respon siswa atau interaksi dengan guru pada saat pelajaran berlangsung dalam hal ini membahas pekerjaan rumah yang dikerjakan oleh para siswa setiap pertemuan proses belajar mengajar sebelum materi yang berikutnya berlangsung, hal ini dikarenakan agar para siswa melatih diri untuk mengerjakan sendiri pekerjaan rumah dan tanggung jawab dengan apa yang di kerjakan dirumah sebagai pekerjaan rumah.

F. Pokok Bahasan Persamaan dan Pertidaksamaan Linear Satu Variabel

Dalam pengertian Persamaan adalah kalimat bersyarat bentuk aljabar, yang dipenuhi dengan nilai variabel tertentu.²¹ Persamaan mempunyai dua kalimat yang dihubungkan dengan tanda “ = ”. kalimat disebelah kiri ‘ = ’ disebut ruas kiri, ditulis L, dan kalimat sebelah kanan ‘ = ’ disebut ruas kanan, ditulis R. Pada umumnya L memuat satu variabel atau lebih, sedangkan R berupa konstanta.

Persamaan mempunyai tanda sama dengan (=) di antara kedua ruasnya. Tanda tersebut menyatakan bahwa nilai L sama dengan nilai R. Jika L tidak sama dengan R, berarti bukan persamaan. Contoh : $5^x < 10$ bukanlah persamaan, begitu

juga $6^x + 4 < 3$, $\frac{x}{5} > 10$ bukanlah persamaan.

²¹ Dewi Nuharinidan Tri Wahyuni, *Matematika dan Aplikasinya Kelas VII SMP/MTS* (Jakarta: Pusat Perbukuan, Dapertemen Pendidikan Nasionl, 2008), h. 127

L dan R sebuah persamaan bernilai sama untuk variabel tertentu. Nilai variabel dimana $L = R$ disebut penyelesaian persamaan. Dalam menyelesaikan $x - 25 = 5$ dengan percobaan, kita temukan bahwa $x = 30$ memenuhi syarat $L = R$. Jadi, dapat dikatakan bahwa $x = 30$ adalah penyelesaian dari $x - 25 = 5$.

1. Persamaan Linear Satu Variabel

Persamaan linear satu variabel adalah kalimat terbuka yang dihubungkan oleh tanda sama dengan ($=$) dan hanya mempunyai satu variabel berpangkat satu. Bentuk umum persamaan linear satu variabel adalah $ax + b = 0$ dengan $a \neq 0$.

Perhatikan kalimat terbuka $x + 1 = 5$. Kalimat terbuka tersebut dihubungkan oleh tanda sama dengan ($=$). Selanjutnya, kalimat terbuka yang dihubungkan oleh tanda sama dengan ($=$) disebut *persamaan*. Persamaan dengan satu variabel berpangkat satu atau berderajat satu disebut *persamaan linear satu variabel*. Jika x pada persamaan $x + 1 = 5$ diganti dengan $x = 4$ maka persamaan tersebut bernilai benar. Adapun jika x diganti bilangan selain 4 maka persamaan $x + 1 = 5$ bernilai salah. Dalam hal ini, nilai $x = 4$ disebut penyelesaian dari persamaan linear $x + 1 = 5$. Selanjutnya, himpunan penyelesaian dari persamaan $x + 1 = 5$ adalah $\{4\}$.

Pengganti variabel x yang mengakibatkan persamaan bernilai benar disebut *penyelesaian persamaan linear*. Himpunan semua penyelesaian persamaan linear disebut *himpunan penyelesaian persamaan linear*.

Perhatikan contoh berikut:

- a. Tentukan persamaan dari $3y - 2 = 4$

Jawab :

$$3y - 2 = 4$$

$$3y = 4 + 2$$

$$3y = 6$$

$$y = 2$$

- b. Tentukan persamaan dari $3x + 5 = x + 15$

Jawab :

$$3x + 5 = x + 15$$

$$3x - x = -5 + 15$$

$$2x = 10$$

$$x = 10/2$$

$$x = 2$$

2. Pertidaksamaan linear satu variabel

Pertidaksamaan linear satu variabel adalah pertidaksamaan yang hanya mempunyai satu variabel dan berpangkat satu (linear). Agar lebih memahami pengertian ketidaksamaan, kita perhatikan kembali mengenai penulisan notasi $<$, $>$, \leq , \geq , dan \neq .

- 3 kurang dari 5 ditulis $3 < 5$.
- 8 lebih dari 4 ditulis $8 > 4$.
- x tidak lebih dari 9 ditulis $x \leq 9$.

d. Dua kali y tidak kurang dari 16 ditulis $2y \geq 16$.

Kalimat-kalimat $3 < 5$, $8 > 4$, $x \leq 9$, dan $2y \geq 16$ disebut *ketidaksamaan*.

Secara umum dapat dituliskan sebagai berikut:

Suatu ketidaksamaan selalu ditandai dengan salah satu tanda hubung berikut.

“ $<$ ” untuk menyatakan *kurang dari*.

“ $>$ ” untuk menyatakan *lebih dari*.

“ \leq ” untuk menyatakan *tidak lebih dari* atau *kurang dari* atau *sama dengan*.

“ \geq ” untuk menyatakan *tidak kurang dari* atau *lebih dari* atau *sama dengan*.

Perhatikan kalimat terbuka berikut:

- a. $6x < 18$ c. $p + 2 < 5$
 b. $3p - 2 > p$ d. $3x - 1 \geq 2x + 4$

Kalimat terbuka di atas menyatakan hubungan ketidaksamaan. Hal ini ditunjukkan adanya tanda hubung $<$, $>$, \leq , atau \geq . Pada kalimat (a) dan (d) di atas masing-masing mempunyai satu variabel yaitu x yang berpangkat satu (linear). Adapun pada kalimat (b) dan (c) mempunyai satu variabel berpangkat satu, yaitu p . Jadi, kalimat terbuka di atas menyatakan suatu pertidaksamaan yang mempunyai satu variabel dan berpangkat satu.

Perhatikan contoh berikut:

- a. Tentukan penyelesaian dari pertidaksamaan $5z - 2 > 13$

Jawab :

$$5z - 2 > 13$$

$$5z > 13 + 2$$

$$5z > 15$$

$$z > 3$$

b. Perhatikan pertidaksamaan $10 - 3x > 2$, dengan x variabel pada himpunan bilangan asli.

Jawab:

Jika x diganti 1 maka $10 - 3x > 2$

$$\Leftrightarrow 10 - 3 \times 1 > 2$$

$$\Leftrightarrow 7 > 2 \quad (\text{pernyataan benar})$$

Jika x diganti 2 maka $10 - 3x > 2$

$$\Leftrightarrow 10 - 3 \times 2 > 2$$

$$\Leftrightarrow 4 > 2 \quad (\text{pernyataan benar})$$

Jika x diganti 3 maka $10 - 3x > 2$

$$\Leftrightarrow 10 - 3 \times 3 > 2$$

$$\Leftrightarrow 1 > 2 \quad (\text{pernyataan salah})$$

Jika x diganti 4 maka $10 - 3x > 2$

$$\Leftrightarrow 10 - 3 \times 4 > 2$$

$$\Leftrightarrow -2 > 2 \quad (\text{pernyataan salah})$$

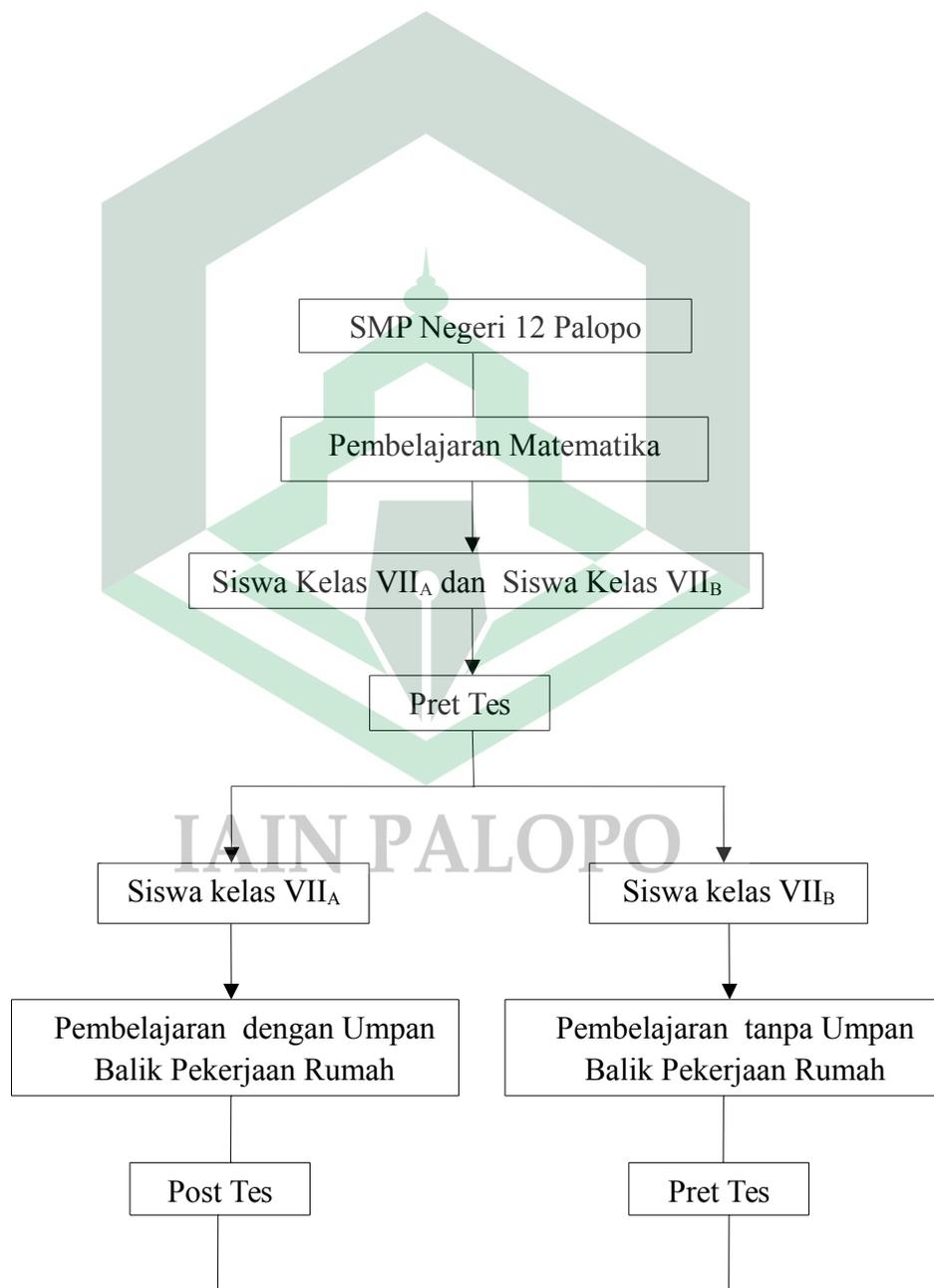
Ternyata untuk $x = 1$ dan $x = 2$, pertidaksamaan $10 - 3x > 2$ menjadi kalimat yang benar. Jadi, himpunan penyelesaian dari $10 - 3x > 2$ adalah $\{1, 2\}$. Secara umum dapat dituliskan sebagai berikut:

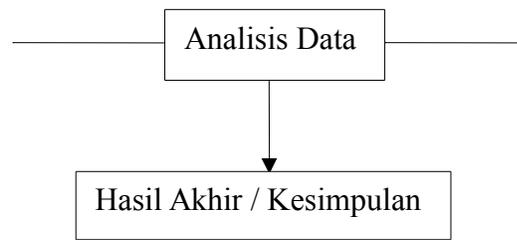
“Pengganti variabel dari suatu pertidaksamaan, sehingga menjadi pernyataan yang benar disebut penyelesaian dari pertidaksamaan linear satu variabel”.

G. Kerangka Pikir

Salah satu indikator dari keberhasilan proses belajar mengajar dapat ditandai dengan hasil belajar yang memuaskan. Hasil belajar merupakan kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya agar dapat tercapai hasil belajar siswa yang memuaskan maka harus melalui proses tertentu yang dipengaruhi oleh faktor dari dalam diri individu dan dari luar diri individu. Kedua faktor tersebut saling berinteraksi dalam mempengaruhi keberhasilan proses belajar mengajar yang saling umpan balik terhadap pembahasan pekerjaan rumah siswa.

Aktivitas siswa merupakan salah satu faktor yang menunjang dalam usaha meningkatkan hasil belajar matematika. Kegiatan atau kesibukan yang dilakukan oleh seseorang dalam belajar akan mempengaruhi hasil belajar.





Gambar 2.1 Kerangka Pikir



IAIN PALOPO

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian *true* eksperimental yang melibatkan kelas kontrol dan kelas eksperimen. Penelitian eksperimen adalah penelitian yang melihat adanya akibat setelah subjek dikenai perlakuan pada variabel bebasnya.¹ Jadi penelitian ini adalah penelitian yang bertujuan melihat hubungan sebab-akibat. Dalam penelitian terdapat pula dua variabel yang akan diamati yaitu variabel X dan Y. Variabel X adalah hasil belajar matematika siswa kelas VII SMP Negeri 12 Palopo yang diajar dengan menggunakan umpan balik pekerjaan rumah dan variabel Y adalah hasil belajar matematika siswa kelas VII SMP Negeri 12 Palopo yang diajar dengan model konvensional. Selanjutnya akan diteliti mana yang lebih efektif atau yang lebih baik dari kedua variabel X dan Y yang akan meningkatkan hasil belajar matematika siswa.

Sesuai dengan jenis penelitian yang akan digunakan yaitu eksperimen maka penulis menggunakan dua kelas/kelompok satu kelas eksperimen yang diberikan perlakuan berupa penerapan model pembelajaran umpan balik pekerjaan rumah dan satu kelas kontrol yang tidak diberikan perlakuan.

1 M. Subana dan Sudrajat, *Dasar- Dasar Penelitian Ilmiah*

Adapun desain penelitian yang digunakan seperti yang tampak pada tabel berikut:

Tabel 3.1
Desain Penelitian

| Kelompok | <i>Pre Tes</i> | Perlakuan | <i>Pos Test</i> |
|----------|----------------|----------------|-----------------|
| E | e' | T ₁ | e' |
| K | e'' | T ₂ | e'' |

Keterangan :

E : Eksperimen

K : Kontrol

e' : *Pre Test*

e'' : *Post Test*

T₁ : Pembelajaran Menggunakan *Umpan Balik Pekerjaan Rumah*

T₂ : Pembelajaran Tanpa *Umpan Balik Pekerjaan Rumah*

B. Lokasi penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 12 Palopo yang terletak di Kelurahan Sumarambu Kecamatan Tellu Wanua Kota Palopo Provinsi Sulawesi Selatan tahun ajaran 2014/2015.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Sugiyono memberikan definisi bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas; objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.² Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII SMP Negeri 12 Palopo semester genap tahun ajaran 2014/2015 yang terdiri dari 2 kelas yaitu kelas A dan B. Dimana kelas VII_A berjumlah 28 orang dan kelas VII_B berjumlah 26 orang, sebagai jumlah populasi dalam penelitian ini sebanyak 54 orang.

Tabel 3.2
Jumlah Siswa Kelas VII SMP Negeri 12 Palopo
Tahun Ajaran 2014/2015

| No | Kelas | Jumlah Siswa |
|----|--------|--------------|
| 1. | VII A | 28 |
| 2. | VII B | 26 |
| | Jumlah | 54 |

2. Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil dan populasi yang teliti.³ Tetapi dalam penelitian ini jumlah populasi kurang dari 100 maka sampel yang digunakan adalah sampel jenuh. Berdasarkan pendapat Sugiyono bahwa dikatakan sebagai *sampling jenuh (total sampling)* apabila semua anggota populasi diambil sebagai sampel.⁴

² Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi*, (Ed. V; Bandung: Alfabeta, 1998, h. 85.

³ *Ibid*, h. 90.

⁴ Sugiyono, *Statistik Untuk Penelitian*, (Cet. XVIII; Bandung: Alfabeta, 2011), h.68.

Sehingga jumlah sampel yang dipilih sebanyak 54 orang, yang terbesar dalam kelas A sebagai kelas eksperimen dan kelas B sebagai kelas kontrol yang masing-masing berjumlah 28 dan 26.

D. Sumber Data

Data merupakan hal yang sangat esensi untuk mengungkap suatu permasalahan, dan data juga diperlukan untuk menjawab masalah penelitian atau mengisi hipotesis yang sudah dirumuskan. Adapun jenis data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Seperti dikatakan Moleong bahwa kata-kata atau ucapan lisan dan perilaku manusia merupakan data utama atau data primer dalam suatu penelitian.⁵ Sedangkan data sekunder misalnya dokumen, arsip sekolah, surat-surat ataupun foto.

Adapun sumber data yang diambil dalam penelitian ini yaitu:

1. Data Primer

Sumber data primer yaitu melalui studi lapangan, berupa lembar validasi yang diberikan pada tiga orang validator, lembar observasi aktivitas siswa selama belajar yang akan diberikan pada satu orang pengamat, pemberian tes hasil belajar untuk mengetahui tingkat penguasaan siswa terhadap materi yang telah diajarkan dengan menggunakan umpan balik pekerjaan rumah yang dihasilkan oleh peneliti, dan pemberian angket pada siswa, untuk mengetahui respon siswa terhadap umpan balik pekerjaan rumah.

⁵Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Rosda Karya, 2002), h.112.

2. Data Sekunder

Sumber data sekunder yaitu melalui studi pustaka, berupa buku referensi yang berasal dari perpustakaan, maupun sistem online.

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Instrumen Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang dibutuhkan dalam penelitian ini, maka peneliti menggunakan beberapa alat pengumpul data. Adapun jenis alat pengumpul data tersebut adalah sebagai berikut :

a. Observasi

Observasi adalah suatu teknik evaluasi nontes yang menginventarisasikan data tentang sikap dan kepribadian siswa dalam kegiatan belajarnya. Observasi dilakukan dengan mengamati aktivitas dan perilaku guru dan siswa secara langsung.

Data observasi diperoleh melalui pengisian lembar observasi dalam pembelajaran matematika. Data yang diperoleh dijadikan sebagai bahan evaluasi. Data ini bersifat relatif karena dapat dipengaruhi oleh keadaan dan subjektivitas pengamat. Instrumen observasi dapat dipergunakan untuk penelitian perorangan maupun kelompok.

b. Angket

Angket yaitu alat pengumpul informasi yang berupa sejumlah pertanyaan/pernyataan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari

objek penelitian.⁶ Dalam penelitian ini menggunakan metode angket, adapun angket yang dibagikan hanya untuk kelas yang eksperimen dengan menerapkan metode umpan balik pekerjaan rumah. Dengan harapan responden akan dapat langsung menuangkan jawabannya sesuai dengan daftar pertanyaan serta tingkat kesenangan terhadap pelajaran matematika.

c. Instrumen Tes

Tes adalah pernyataan – pernyataan yang harus dijawab atau perintah – perintah yang harus di jalankan.⁷ Instrumen tes yang digunakan dalam penelitian ini berbentuk soal-soal uraian yang diberikan dalam *pret-tes* dan *post-tes* kepada Siswa Kelas VII SMP Negeri 12 Palopo. Tes ini diberikan kepada siswa secara individual, ditujukan untuk mengukur sejauh mana kemampuan pemahaman pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 12 Palopo. Tes yang berupa tes tertulis ini dilaksanakan sebelum dan setelah pembelajaran dilangsungkan pada kedua kelompok. *Pret-tes* dilaksanakan sebelum kedua kelompok diberikan pembelajaran untuk mengukur kemampuan awal siswa, sementara *post-tes* dilangsungkan setelah kedua kelompok diberikan pembelajaran. Bentuk tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tipe uraian, karena dengan tipe uraian maka proses berpikir, ketelitian, dan sistematika penyusunan jawaban dapat dilihat melalui langkah-langkah penyelesaian soal.

⁶ M. Iqbal Hasan, *Pokok-Pokok Materi Statistik I* (Statistik Deskriptif), (Ed. Kedua, Cet. I; Jakarta: PT Bumi Aksara, 2002), h.17.

⁷ M Chabib Thoha, *Teknik evaluasi pendidikan*, (Cet. IV; September 2001) h.43

Adapun langkah-langkah dalam pengumpulan data tes hasil belajar sebagai berikut :

- (a) Langkah I, pemberian tes sebelum diterapkan pembelajaran umpan balik pekerjaan rumah (*pret-test*).
 - (b) Langkah II, pemberian perlakuan yaitu menerapkan pembelajaran pekerjaan rumah.
 - (c) Langkah III, pemberian tes setelah diterapkan pembelajaran umpan balik pekerjaan rumah (*post-test*).
4. Studi pustaka sebagai pendukung landasan teoritis, peneliti mengadakan riset ke perpustakaan untuk mencari buku-buku yang berhubungan dengan masalah yang diteliti sehingga landasan teoritisnya semakin kuat.

2. Uji Instrumen

a. Validitas

Validitas yang digunakan dalam instrument ini yaitu validitas isi. Sebuah tes dikatakan memiliki validitas isi apabila mengukur tujuan khusus tertentu yang sejajar dengan materi atau isi pelajaran yang diberikan.⁸ Validitas isi dapat dibantu dengan menggunakan kisi-kisi instrument. Dalam kisi-kisi itu terdapat variabel yang diteliti, indikator sebagai tolak ukur dan butir soal (item) pertanyaan atau pernyataan yang telah dijabarkan dalam indikator. Dengan kisi-kisi instrument itu maka pengujian validitas dapat dilakukan dengan mudah dan sistematis.

Validitas isi dilakukan dengan peneliti meminta kepada sejumlah validator untuk memberikan penilaian terhadap instrumen yang dikembangkan tersebut.

⁸ Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, (Cet. II; Jakarta: Bumi Aksara, 2008), h. 67.

Penilaian dilakukan dengan memberi tanda *checklist* (✓) pada kolom yang sesuai dalam matriks uraian aspek yang dinilai.

Hasil validasi para ahli untuk instrument tes yang berupa pertanyaan dianalisis dengan mempertimbangkan masukan, komentar dan saran-saran dari validator. Hasil analisis tersebut dijadikan sebagai pedoman untuk merevisi instrumen tes.

Adapun kegiatan yang dilakukan dalam proses analisis data kevalidan instrument tes adalah sebagai berikut:

- 1) Melakukan rekapitulasi hasil penilaian para ahli kedalam tabel yang meliputi: (1) aspek (A_i), (2) kriteria (K_i) dan (3) hasil penilaian validator (V_{ji}).
- 2) Mencari rerata hasil penilaian para ahli untuk stiap kriteria dengan rumus:

$$\bar{K}_i = \sum_{j=1}^n \frac{V_{ji}}{n}$$

Keterangan:

\bar{K}_i = rerata kriteria ke – i

V_{ji} = skor hasil penilaian terhadap kriteria ke – i oleh penilaian ke - j

n = banyak penilai.

- 3) Mencari rerata tiap aspek dengan rumus:

$$\bar{A}_i = \sum_{j=1}^n \frac{\bar{K}_{ij}}{n}$$

Keterangan:

\bar{A}_i = rerata kriteria ke – i

\bar{K}_{ij} = rerata untuk aspek ke – i kriteria ke - j

n = banyak kriteria dalam aspek $k_i - i$

- 4) Mencari rerata total (\bar{X}) dengan rumus :

$$\bar{X} = \frac{\sum_{i=1}^n \bar{A}_i}{n}$$

Keterangan:

\bar{X} = rerata total

\bar{A}_i = rerata aspek ke – i

n = banyak aspek

- 5) Menentukan kategori validitas stiap kriteria K_i atau rerata aspek A_i atau rerata total \bar{X} dngan kategori validasi yang telah ditetapkan.

- 6) Kategori validitas yang dikutip dari Nurdin sebagai berikut:

4,5 ≤ M ≤ 5 sangat valid
 3,5 ≤ M < 4,5 valid
 2,5 ≤ M < 3,5 cukup valid
 1,5 ≤ M < 2,5 kurang valid
 M < 2,5 tidak valid

Keterangan:

GM = \bar{K}_i untuk mencari validitas setiap kriteria

M = \bar{A}_i untuk mencari validitas setiap kriteria

M = \bar{X} untuk mencari validitas keseluruhan aspek.⁹

⁹ Andi Ika Prasasti Abrar, *Pengembangan Perangkat Pembelajaran dengan Menerapkan Strategi Kognitif dalam Pemecahan Masalah*, Tesis, (Makassar: UNM 2008), h. 77-78, 28 Maret 2015

Kriteria yang digunakan untuk memutuskan bahwa instrumen memiliki derajat validitas yang memadai adalah X untuk keseluruhan aspek minimal berada dalam kategori cukup valid dan nilai A_i untuk setiap setiap aspek minimal berada dalam kategori valid. Jika tidak demikian maka perlu dilakukan revisi ulang berdasarkan saran dari validator. Sampai memenuhi nilai minimal berada dalam kategori valid.

b. Reliabilitas

Reliabilitas merupakan tingkat ketepatan atau presisi suatu alat ukur. Suatu alat ukur mempunyai reliabilitas tinggi atau dapat dipercaya, apabila alat ukur tersebut mantap, stabil dan dapat diandalkan.¹⁰

Untuk menghitung nilai reliabilitas lembar penilaian yang telah diisi oleh validator menggunakan rumus *of Agreements* yang telah dimodifikasi.

$$R = \frac{d'(A)}{d'(A) + d'(D)}$$

Keterangan:

IAIN PALOPO

$R(A)$ = Koefisien Realibilitas

$d'(A)$ = Rerata Derajat Agreement dari penilaian

$d'(D)$ = Rerata Derajat Disagreement dari Penilaian

¹⁰ Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, (Cet. III; Jakarta: Revisi Bumi Aksara, 2002), h.109.

Instrument dikatakan baik (realibel) jika nilai reliabilitasnya (R) $\geq 0,75$.

Guilford membuat kriteria derajat reliabilitas suatu instrument seperti berikut:

1. Jika $R \leq 0,20$ maka derajat reliabilitasnya rendah
2. Jika $0,20 < R \leq 0,40$ maka derajat reliabilitasnya rendah
3. Jika $0,40 < R \leq 0,60$ maka derajat reliabilitasnya cukup
4. Jika $0,60 < R \leq 0,80$ maka derajat reliabilitasnya tinggi
5. Jika $0,80 < R \leq 1,00$ maka derajat reliabilitasnya sangat tinggi.¹¹

F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Dalam penelitian ini data yang diperoleh akan dianalisis dengan menggunakan analisis statistik deskriptif dan statistik inferensial untuk pengujian hipotesis penelitian.

1. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang menggambarkan kegiatan berupa pengumpulan data, penyusunan data, pengelolaan data dan penyajian data dalam bentuk tabel, grafik ataupun diagram agar mendapatkan gambaran yang teratur, ringkas dan jelas mengenai suatu keadaan atau peristiwa.¹²

¹¹ Darni Dg. Lolo, "Pengaruh Pendekatan Keterampilan Metakognitif Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VIII SMP Negeri XI Palopo", Skripsi, Palopo, STAIN, 2014, h. 43. td.

¹² M. Subana, et.al., *Statistik Pendidikan*, (Cet. I; Bandung: Pustaka Setia, 2000), h. 12.

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan karakteristik responden berupa rata-rata, varians dan standar deviasi hasil belajar siswa melalui baik sampel pada kelas eksperimen maupun sampel pada kelas kontrol.

Untuk menghitung nilai rata-rata (mean) data tunggal frekuensi lebih dari satu kita dapat menggunakan rumus:

$$\bar{x} = \frac{\sum (x_i \cdot f_i)}{\sum f_i}$$

Keterangan:

\bar{x} = mean (rata-rata hitung)

x_i = nilai x ke- i

f_i = frekuensi ke- i ¹³

Untuk menghitung standar deviasi dengan rumus :

$$s^2 = \frac{n \sum_{i=1}^n f_i x_i^2 - \left(\sum_{i=1}^n f_i x_i \right)^2}{n(n-1)} \quad \text{atau} \quad s = \sqrt{\frac{n \sum_{i=1}^n f_i x_i^2 - \left(\sum_{i=1}^n f_i x_i \right)^2}{n(n-1)}}$$

Keterangan :

s^2 : Variansi

s : Standar Deviasi

\sum : Epsilon (baca jumlah)

X_i : nilai x 1 sampai ke i

f : frekuensi

n : Jumlah individu.¹⁴

¹³Furqon, *Statistika Penerapan untuk Penelitian*, (Cet. IX; Bandung: Alfabeta, 2013), h. 49.

Ada pun perhitungan analisis statistika tersebut dilakukan secara manual. Selain itu, analisis data juga dilakukan dengan program siap pakai yakni *Statistical Product and Service Solution (SPSS) ver. 20 for windows*. Selanjutnya, kriteria yang digunakan untuk menentukan kategori hasil belajar matematika siswa kelas VII SMP Negeri 12 Palopo dalam penelitian ini adalah menggunakan empat kategori hasil belajar sebagai berikut:

Tabel 3.2
Pengkategorian Predikat Hasil Belajar Siswa¹⁵

| Tingkat penguasaan | Nilai akhir | Bobot | Interpretasi |
|--------------------|-------------|-------|--------------|
| $90 \leq X < 100$ | A | 4 | Baik sekali |
| $80 \leq X < 90$ | B | 3 | Baik |
| $70 \leq X < 80$ | C | 2 | Cukup |
| $0 \leq X < 70$ | D | 1 | Kurang |

Pada materi Persamaan dan Pertidaksamaan Linear Satu Variabel, Standar Kriteria Ketuntasan Minimal (SKKM) yang harus dipenuhi oleh seorang siswa adalah 70. Jika seorang siswa memperoleh skor ≥ 70 maka siswa yang bersangkutan mencapai ketuntasan individu (SKKM ditentukan oleh pihak sekolah yang bersangkutan). Jika minimal 65% siswa mencapai skor minimal 70, maka ketuntasan klasikal telah tercapai.

¹⁴ Sugiyono, *op.cit.* h. 49

¹⁵ Piet A. Suhatien, *Konsep Dasar dan Teknik Superpisi Pendidikan dalam Rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia*, (Cet. I Jakarta: Rineka Cipta, 2000), h. 60

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Singkat Lokasi Penelitian

a) Sejarah Berdirinya SMP Negeri 12 Palopo

Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 12 Palopo yang beralamat Jl. Pendidikan Kelurahan Sumarambu Kecamatan Tellu Wanua Kota Palopo yang berdiri pada tahun ajaran 2005/2006 dengan luas tanah 10.000 m². Sebagai sekolah umum, siswa yang saat ini menempuh pendidikan di SMP Negeri 12 Palopo tidak hanya menyebar dengan satu ajaran saja. Demikian juga suku dan tempat tinggal mereka berasal daridaerah yang berbeda-beda.

Kepala sekolah SMP Negeri 12 Palopo yang menjabat saat ini ialah Wagiran, S.Pd., M.Eng. yang juga mengajar di bidang studi Biologi di sekolah tersebut.

Adapun Visi dan Misi SMP Negeri 12 Palopo yaitu:

- a. Visi; Unggul dalam prestasi, sehat mandiri berdasarkan IMTAK dan IPTEK.
- b. Misi;
 - 1) Terwujudnya manajemen yang handal serta pengembangan kurikulum yang adaktif dan partisipasif;
 - 2) Terwujudnya pembelajaran dan bimbingan yang efektif serta menyenangkan
 - 3) Terwujudnya pemberdayaan tenaga pendidik dan kependidikan yang dapat menghasilkan tenaga yang profesional;
 - 4) Menumbuhkan kepercayaan pengamatan terhadap ajaran agama dan kepercayaan masing-masing;

- 5) Terwujudnya pelaksanaan pelatihan yang dapat menghasilkan tenaga pendidik kependidikan yang memiliki sumber daya manusia yang tinggi.
- 6) Menciptakan lingkungan sekolah yang asri serta dapat menumbuhkan ketentraman, kenyamanan dan keterlibatan dalam melaksanakan aktivitas sekolah.

b) Keadaan Guru

Dalam proses belajar mengajar seorang guru/pendidik dapat berperan ganda disamping sebagai pelaksana administrasi sekolah, ia juga menjadi kunci utama terhadap peningkatan kualitas peserta didik.

Peranan guru dalam proses pembelajaran tidak dapat digantikan dengan alat elektronik yang canggih sekalipun radio, TV, komputer, dan sebagainya. Karena masih banyak unsur yang bersifat manusiawi seperti sikap, sistem nilai, perasaan dan motivasi dan kebiasaan yang diharapkan merupakan hasil dari proses pembelajaran yang tidak dapat guru memegang peranan sentral dalam proses pembelajaran. Untuk itu mutu pendidikan di suatu daerah sangat ditentukan oleh kemampuan yang dimiliki seseorang guru dalam menjalankan tugasnya.

Keadaan guru di SMP Negeri 12 Palopo dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.1 Nama-nama Guru SMP Negeri 12 Palopo
Tahun Ajaran 2014/2015**

| No | Nama Guru | Jabatan | Pendidikan Terakhir |
|----|------------------------|-------------------------------------|---------------------|
| 1. | Wagiran, S.Pd., M.Eng. | Kepala Sekolah SMP Negeri 12 Palopo | S2 |
| 2. | Ahmad Guzali, S.Pd. | Wakepsek SMP | S1 |

| | | Negeri 12 Palopo | |
|-----|--------------------------------|------------------|----|
| 3 | Andarias Membalik, SE., MM | Guru | S2 |
| 4. | Lusia, S.Pd. | Guru | S1 |
| 5. | Imran Yakob, S.Pi. | Guru | S1 |
| 6. | Zeth Rianto Pranoto, S.Pd. | Guru | S1 |
| 7. | Hasma Saleng, S.Ag. | Guru | S1 |
| 8. | St.Daoliah Khalid, S.Pd.I | Guru | S1 |
| 9. | Anri, S.Sos. | Guru | S1 |
| 10 | Sulkia, S.Pd. | Guru | S1 |
| 11. | Hermawati Arief, S.Pd. | Guru | S1 |
| 12 | Azhar, S.Pd. | Guru | S1 |
| 13 | Marselina Linda Pakanan, S.Pd. | Guru | S1 |
| 14 | Riska Adeliyasari, S.Pd., M.Pd | Guru | S2 |
| 15 | Deni Dalle Topang, S.Pd. | Guru | S1 |
| 16 | Yoladi Ranta Gamara, S.Th | Guru | S1 |
| 17 | Sukmawati, S.Si., S.Pd. | Guru | S1 |

Sumber: Tata usaha SMP Negeri 12 palopo Tahun 2015

c) Keadaan Siswa

Peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran pada jalur pendidikan baik pendidikan formal maupun nonformal, pada jenjang pendidikan tertentu.

Keadaan siswa SMP Negeri 12 Palopo selama 5 tahun dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 4.2 Jumlah Siswa SMP Negeri 12 Palopo
Tahun Ajaran 2014/2015**

| N O | RUANG KELAS | JUMLAH SISWA | TOTAL |
|----------------|--------------------|---------------------|--------------|
| 1. | Kelas VII/a | 28 | 54 |
| | Kelas VII/b | 26 | |
| 2. | Kelas VIII/a | 21 | 63 |
| | Kelas VIII/b | 21 | |
| | Kelas VIII/c | 21 | |
| 3 | Kelas XI/a | 28 | 56 |
| | Kelas IX/b | 28 | |
| JUMLAH | | | 173 |

**Sumber Data: Bagian Kurikulum SMP Negeri 12 Palopo
Tahun Ajaran 2014/2015¹**

d) Keadaan Pegawai

Untuk memperlancar proses belajar mengajar SMP Neger 12 Palopo yang beralamat Jl. Pendidikan Kelurahan Sumarambu Kecamatan Tellu Wanua Kota

¹ Data Sekunder: Profil SMP Negeri 12 Palopo, "observasi" Pada 15 Mei 2015

Palopo dibantu oleh pegawai yaitu staf tata usaha.ada beberapa orang pegawai staf tata usaha yang dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.3
Keadaan Staf SMP Negeri 12 Palopo

| No | Nama Staf | Jabatan |
|----|----------------------|-------------|
| 1. | Estapanus Dera | Kepala Staf |
| 2. | Ulfia Lukmana, S.Ip. | Staf |
| 3. | Diah Kurniawati | Staf |
| 4. | Sitti Aaminah | Staf |
| 5. | Jamsul | Staf |
| 6. | Hendra | Staf |

**Sumber Data: Bagian Kurikulum SMP Negeri 12 Palopo
Tahun Ajaran 2014/2015²**

e) Keadaan Sarana dan Prasarana

Untuk mendukung pelaksanaan kegiatan proses belajar mengajar, maka sekolah ini juga dilengkapi dengan berbagai berbagai fasilitas berupa sarana dan prasarana pendidikan seperti pada tabel berikut:

Tabel 4.4
Keadaan Sarana dan Prasarana SMP Negeri 12 Palopo

| No | Jenis Ruangan | Jumlah | Keterangan |
|-----|-------------------------------|--------|------------|
| 1. | Ruang Kelas | 8 | Baik |
| 2. | Ruang Kepala Sekolah (Kantor) | 1 | Baik |
| 3. | Ruang Tata Usaha | 1 | Baik |
| 4. | Ruang Guru | 1 | Baik |
| 5. | Ruang Perpustakaan | 1 | Baik |
| 6. | Ruang Lab. IPA | 1 | Baik |
| 7. | Koperasi | 1 | Baik |
| 8. | Ruang Osis | 1 | Baik |
| 9. | Mushollah | 1 | Baik |
| 10. | Gudang | 1 | Baik |
| 11. | Kantin | 1 | Baik |
| 12. | WC | 2 | Baik |

² Data Sekunder: Profil SMP Negeri 12 Palopo, "observasi" Pada 15 Mei 2015

| | | | |
|-----|---------------|---|------|
| 13. | Lab. Komputer | 1 | Baik |
|-----|---------------|---|------|

**Sumber Data: Bagian Kurikulum SMP Negeri 12 Palopo
Tahun Ajaran 2014/2015**

Memperlihatkan data sarana dan prasarana tersebut di atas, nampaknya bagi sekolah ini jauh masih di bawah standar bagi sebuah sekolah tingkat SMP. Meskipun alat peraganya ada akan tetapi tidak mencukupi untuk melaksanakan praktek, dalam proses belajar mengajar bidang studi ini hanya sebatas teori sementara untuk praktek atau kinerja ilmiahnya tidak terlaksanakan dengan baik.

2. Analisis Data

a. Hasil Analisis Uji Coba Instrumen

Sebelum data dikumpulkan dan dianalisis terlebih dahulu dilakukan analisis uji coba terhadap instrumen penelitian yakni uji validitas dan uji reliabilitas instrume

a) Validitas Isi (a) Validasi Instrumen Tes

Validasi isi instrumen tes ini dilakukan oleh sejumlah ahli bidang matematika sehingga instrumen yang akan diujicobakan betul telah memenuhi kriteria kevalidan dari segi isi setelah penilaian dari tiga validator dirangkum dalam satu tabel induk.

Berikut kesimpulan hasil validasi isi instrumen tes.

IAIN PALOPO

4.5 Hasil Validasi Isi Instrumen Tes

| No | Uraian | Frekuensi penilaian | K | A | X | Ket |
|--|--|---------------------|------|------|---|-----|
| | | 1 2 3 4 5 | | | | |
| I | Aspek Materi Soal | | | | | |
| | 1. Soal-soal sesuai dengan sub pokok bahasan persamaan dan pertidaksamaan linear satu variabel | $\frac{445}{3}$ | 4,33 | 4,11 | V | |
| | 2. Batasan pertanyaan dinyatakan dengan jelas | $\frac{444}{3}$ | 4 | | | |
| 3. Mencakup materi pelajaran secara rapresentatif. | $\frac{444}{3}$ | 4 | | | | |
| II | Aspek Konstruksi | | | | | |
| | 1. Petunjuk mengerjakan dinyatakan dengan jelas. | $\frac{444}{3}$ | 4 | 3,9 | V | |
| | 2. Kalimat soal tidak boleh menimbulkan penafsiran ganda | $\frac{443}{3}$ | 3,37 | | | |
| 3. Rumusan pernyataan soal menggunakan kalimat tanya atau perintah yang jelas. | $\frac{445}{3}$ | 4,33 | | | | |
| III | Aspek Bahasa | | | | | |
| | 1. Menggunakan bahasa yang sesuai dengan kaidah bahasa indonesia yang benar. | $\frac{434}{3}$ | 3,67 | 3,89 | V | |
| | 2. Menggunakan bahasa yang sederhana dan mudah dimengerti. | $\frac{444}{3}$ | 4 | | | |
| 3. Menggunakan istilah (kata-kata) yang dikenal siswa. | $\frac{444}{3}$ | 4 | | | | |

| | | | | | | |
|---|---|-----------------|---|---|-----|-----|
| IV | Aspek Waktu 1. Waktu yang digunakan sesuai | $\frac{444}{3}$ | 4 | 4 | | V |
| Rata-rata Penilaian Total (\bar{X}) | | | | | 5.3 | S V |

Hasil penilaian validator menunjukkan bahwa rata-rata (\bar{X}) keseluruhan komponen instrumen tes hasil belajar dinilai valid karena sudah memenuhi kategori kevalidan yaitu “ $4,5 \leq M \leq 5$ dikatakan sangat valid”. Dari 10 butir soal yang diberikan pada validator, semua soal dikatakan valid. Namun soal yang dijadikan sebagai instrumen tes hasil belajar hanya 5 butir soal.

(b) Validasi Angket Respon Siswa

Validasi angket respon siswa yang digunakan pada materi persamaan dan pertidaksamaan linear satu variabel ini bukanlah instrumen untuk mengukur hasil belajar siswa, karena instrumen yang digunakan ialah tes. Namun untuk keperluan uji kelayakan penggunaan modul ini maka penilaian tetap digunakan dengan cara-cara yang sama dengan uji validitas bahan ajar, dan ada beberapa aspek penilaian pada bahan ajar yang tidak terdapat pada modul ini telah diminimalkan. Penilaian dilakukan oleh sejumlah validator. Hasil penilaian dirangkum dalam tabel berikut:

4.6 Hasil Validasi Angket Respon Siswa

| No | Uraian | Frekuensi penilaian | \bar{K} | \bar{A} | \bar{X} |
|----|---|---------------------|-----------|-----------|-----------|
| | | 1 2 3 4 5 | | | |
| I | Aspek Petunjuk 1. Petunjuk lembar respon | $\frac{345}{3}$ | 4 | 4 | V |

| | | | | | |
|---|---|-----------------|------|------|------|
| | dinyatakan dengan jelas | 3 | | | |
| II | Aspek Cakupan Respon Siswa | $\frac{444}{3}$ | 4 | | |
| | 1. Kategori respon siswa yang diamati dinyatakan dengan jelas. | 3 | | | |
| | 2. Kategori respon siswa yang diamati termuat dengan lengkap. | $\frac{434}{3}$ | 3,67 | 3,89 | V |
| | 3. Kategori respon siswa yang diamati dapat teramati dengan baik. | $\frac{444}{3}$ | 4 | | |
| III | Aspek Bahasa | | | | |
| | 1. Menggunakan bahasa yang sesuai. | $\frac{445}{3}$ | 4,33 | | |
| | 2. Menggunakan bahasa yang mudah dimengerti. | $\frac{444}{3}$ | 4 | | |
| | 3. Menggunakan pernyataan yang komunikatif. | $\frac{443}{3}$ | 3,67 | 4 | V |
| Rata-rata Penilaian Total (\bar{X}) | | | | | 3,96 |

Seluruh data hasil belajar matematika siswa pada pokok bahasan Persamaan dan Pertidaksamaan Linear Satu Variabel yang diperoleh melalui pemberian tes dikumpulkan dalam tabel induk berdasarkan masing-masing kelompok data kelas eksperimen dan data kelas kontrol. Selanjutnya data ditabulasikan sesuai dengan keperluan analisis dalam rangka pengujian hipotesis penelitian. Deskripsi data masing-masing kelompok adalah sebagai berikut:

b) Reliabilitas

Berdasarkan tabel diketahui $d'(A) = 1$, dan $d'(D) = 0$, sehingga;

$$R = \frac{d'(A)}{d'(A)+d'(D)}$$

$$= \frac{1}{1+0} = 1, \text{ maka instrumen tes dikatakan reliabel.}$$

b. Deskriptif Hasil Belajar Siswa Kelas Kontrol

Hasil belajar matematika siswa pada *pre-tes* dengan cara konvensional pada pokok bahasan bentuk aljabar pada kelas kontrol diperoleh rentangan skor 45, skor terendah 35 dan skor tertinggi 80. Sedangkan skor rata-rata = 58,65 standar deviasai

(s) = 10,636 dan varians $(\frac{s^2}{n}) = 113,115$ dengan $n = 26$ (perhitungan data

tes terlampir). Adapun tabel deskriptif datanya sebagai berikut:

Tabel 4.7 Deskripsi Data *Pret-tes* Kelas Kontrol

| Statistika | Nilai Statistika |
|--------------------|------------------|
| Ukuran sampel | 26 |
| Rata-rata | 58,65 |
| Simpangan baku (S) | 113,115 |
| Skor Tertinggi | 80 |
| Skor Terendah | 35 |

Untuk mengetahui gambaran hasil belajar matematika siswa *pret-tes* secara kuantitatif pada kelas kontrol uji dapat dilihat dari perbandingan persentase jumlah

peserta didik yang memiliki hasil belajar matematika kategori baik sekali, baik, cukup, kurang dan sangat kurang, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.8 Kategori Hasil Belajar Matematika (*pret-tes*) Kelas Kontrol

| Nilai | Kategori | Frekuensi | Persentase (%) |
|-------------------|-------------|-----------|----------------|
| $90 \leq X < 100$ | Baik sekali | 0 | 0 |
| | Baik | 0 | 0 |
| | Cukup | 3 | 12 |
| $80 \leq X < 90$ | Kurang | 23 | 88 |
| $70 \leq X < 80$ | | | |
| $0 \leq X < 70$ | | | |
| Jumlah | | 26 | 100% |

Berdasarkan data tersebut dapat dilihat bahwa dari 26 jumlah siswa pada hasil belajar *pret-tes* kelas kontrol, 3 orang siswa (12%) yang termasuk kategori cukup, 23 orang siswa (88%) termasuk kategori kurang, tidak ada yang termasuk kategori baik dan baik sekali.

Sedangkan untuk hasil belajar matematika siswa pada *post-tes* pokok bahasan persamaan dan pertidaksamaan linear satu variabel pada kelas kontrol diperoleh rentang skor 35, Skor terendah 45 dan skor tertinggi 80. Sedangkan skor

rata-rata = 63,08 standar deviasai (s) = 9,806 dan varians ($\frac{s^2}{i}$) = 96,154

dengan $n = 26$ (perhitungan data tes terlampir). Adapun tabel deskriptif datanya sebagai berikut:

Tabel 4.9 Deskripsi Data *Post-tes* Kelas Kontrol

| Statistika | Nilai Statistika |
|--------------------|------------------|
| Ukuran sampel | 26 |
| Rata-rata | 63,08 |
| Simpangan baku (S) | 96,154 |
| Skor Tertinggi | 80 |
| Skor Terendah | 45 |

Untuk mengetahui gambaran hasil belajar matematika siswa *pret-tes* secara kuantitatif pada kelas eksperimen uji dapat dilihat dari perbandingan persentase jumlah peserta didik yang memiliki hasil belajar matematika kategori baik sekali, baik, cukup, kurang dan sangat kurang, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.10 Kategori Hasil Belajar Matematika (*pos-tes*) Kelas Kontrol

| Nilai | Kategori | Frekuensi | Persentase (%) |
|-------|----------|-----------|----------------|
|-------|----------|-----------|----------------|

| | | | |
|-------------------|-------------|----|------|
| $90 \leq X < 100$ | Baik sekali | 0 | 0% |
| $80 \leq X < 90$ | Baik Cukup | 0 | 0% |
| $70 \leq X < 80$ | Kurang | 6 | 23% |
| $0 \leq X < 70$ | | 20 | 77% |
| Jumlah | | 26 | 100% |

Berdasarkan data tersebut dapat dilihat bahwa dari 26 jumlah siswa pada hasil belajar *post-tes* kelas kontrol, 6 orang siswa (23%) yang termasuk kategori cukup, 20 orang siswa (77%) termasuk kurang dan pada *post-tes* kelas kontrol tidak ada yang mendapat nilai baik dan baik sekali.

Berdasarkan pengkategorian hasil belajar dan perolehan nilai rata-rata hasil *pret-tes* kelas kontrol sebesar 58,65 dan kemudian dikonsultasikan dengan tabel pengkategorian tersebut diatas dapat diketahui bahwa awal (*pret-tes*) hasil belajar siswa pada materi bentuk aljabar termasuk dalam kategori kurang (di bawah KKM). Sedangkan hasil belajar siswa pada materi persamaan linear satu variabel perolehan nilai rata-rata *post-tes* kelas kontrol sebesar 63,08 dan termasuk dalam kategori kurang (di bawah KKM).

c. Deskriptif Hasil Belajar Siswa Kelas Eksperimen

hasil belajar matematika siswa sebelum (*Pret-tes*) diterapkan pendekatan pembahasan pekerjaan rumah pada materi bentuk aljabar pada kelas eksperimen diperoleh rentang skor 30, skor terendah 50 dan skor tertinggi 80. Sedangkan skor

rata-rata = 69,25 standar deviasai $(s) = 7,952$ dan varians $(\frac{s}{2}) = 63,231$

dengan $n = 28$ (perhitungan data tes terlampir). Adapun tabel deskriptif datanya

sebagai berikut:

Tabel 4.11 Deskripsi Data *Pret-tes* Kelas Eksperimen

| Statistika | Nilai Statistika |
|--------------------|------------------|
| Ukuran sampel | 28 |
| Rata-rata | 69,25 |
| Simpangan baku (S) | 63,231 |
| Skor Tertinggi | 80 |
| Skor Terendah | 50 |

Untuk mengetahui gambaran hasil belajar matematika siswa *pret-tes* secara kuantitatif pada kelas eksperimen uji dapat dilihat dari perbandingan persentase jumlah peserta didik yang memiliki hasil belajar matematika kategori baik sekali, baik, cukup, kurang dan sangat kurang, dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.12 Kategori Hasil Belajar Matematika (*pret-tes*)
Kelas Eksperimen**

| Nilai | Kategori | Frekuensi | Persentase (%) |
|-------------------|---------------|-----------|----------------|
| $90 \leq X < 100$ | Baik sekali | 0 | 0% |
| $80 \leq X < 90$ | Baik Cukup | 0 | 0% |
| $70 \leq X < 80$ | Kurang | 12 | 43% |
| | | 16 | 57% |

| | | |
|-----------------|----|------|
| $0 \leq X < 70$ | | |
| Jumlah | 28 | 100% |

Berdasarkan data tersebut dapat dilihat bahwa dari 28 jumlah siswa pada hasil belajar *pret-tes* kelas eksperimen, 16 orang siswa (57%) yang termasuk kategori kurang, 12 orang siswa (43%) termasuk cukup, dan tidak ada yang termasuk kategori baik dan baik sekali.

Sedangkan untuk hasil belajar matematika siswa pada *post-tes* pokok bahasan persamaan dan pertidaksamaan linear satu variabel pada kelas eksperimen diperoleh rentang skor 15, Skor terendah 75 dan skor tertinggi 90. Sedangkan skor

rata-rata = 81,39 standar deviasai $(s) = 4,442$ dan varians $(\frac{s^2}{i}) = 19,729$

dengan $n = 28$ (perhitungan data tes terlampir). Adapun tabel deskriptif datanya sebagai berikut:

4.13 Deskripsi Data *Post-tes* Kelas Eksperimen

| Statistika | Nilai Statistika |
|--------------------|------------------|
| Ukuran sampel | 28 |
| Rata-rata | 81,39 |
| Simpangan baku (S) | 19,729 |
| Skor Tertinggi | 90 |
| Skor Terendah | 75 |

Untuk mengetahui gambaran hasil belajar matematika siswa *pre-tes* secara kuantitatif pada kelas eksperimen uji dapat dilihat dari perbandingan persentase jumlah peserta didik yang memiliki hasil belajar matematika kategori baik sekali, baik, cukup, kurang dan sangat kurang, dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.14 Kategori Hasil Belajar Matematika (*post-tes*)
Kelas Eksperimen**

| Nilai | Kategori | Frekuensi | Persentase (%) |
|-------------------|---------------|-----------|----------------|
| $90 \leq X < 100$ | Baik sekali | 0 | 0% |
| $80 \leq X < 90$ | Baik Cukup | 12 | 43% |
| $70 \leq X < 80$ | Kurang | 16 | 57% |
| $0 \leq X < 70$ | | 0 | 0% |
| Jumlah | | 28 | 100% |

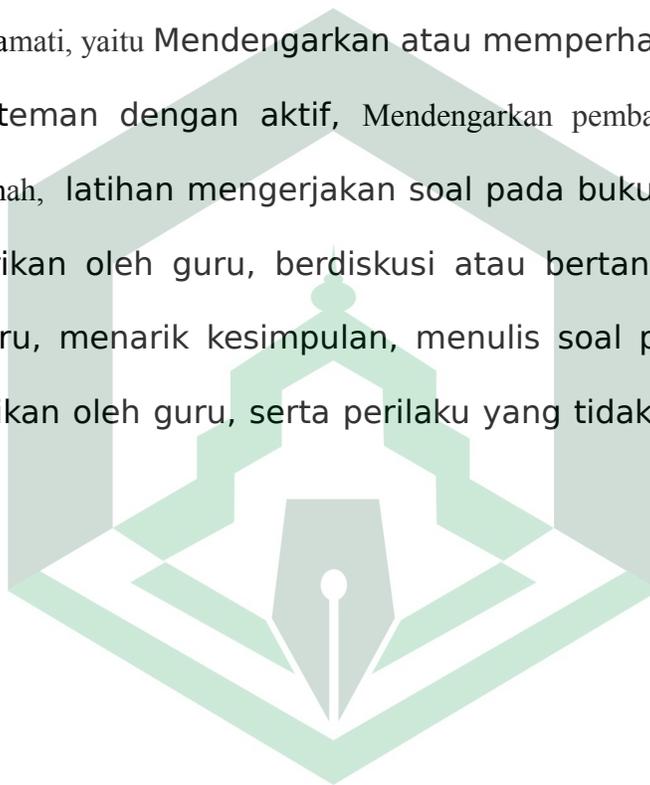
Berdasarkan data tersebut dapat dilihat bahwa dari 28 jumlah siswa pada *post-tes* kelas eksperimen, 16 orang siswa (57%) yang termasuk kategori cukup, 12 orang peserta didik (43%) termasuk kategori baik dan tidak ada yang mendapatkan nilai kurang, dan baik sekali.

Berdasarkan pengkategorian hasil belajar dan perolehan nilai rata-rata hasil *pret-tes* kelas eksperimen sebesar 69,25 dan kemudian dikonsultasikan dengan tabel pengkategorian tersebut di atas dapat diketahui bahwa awal (*pret-tes*) hasil belajar siswa pada materi bentuk aljabar termasuk dalam kategori kurang (di bawah KKM).

Sedangkan hasil belajar siswa pada materi persamaan linear satu variabel perolehan nilai rata-rata *post-tes* kelas eksperimen 81,39 dan termasuk dalam kategori baik (di atas KKM).

d. Lembar pengamatan Aktivitas Siswa

Dalam lembar pengamatan aktivitas siswa terdapat enam kategori aktivitas siswa yang diamati, yaitu Mendengarkan atau memperhatikan penjelasan guru dan teman dengan aktif, Mendengarkan pembahasan guru tentang pekerjaan rumah, latihan mengerjakan soal pada buku paket atau soal yang diberikan oleh guru, berdiskusi atau bertanya antara siswa dengan guru, menarik kesimpulan, menulis soal pekerjaan rumah yang diberikan oleh guru, serta perilaku yang tidak relevan dengan PKM.



IAIN PALOPO

Tabel 4.15
Hasil Lembar Pengamatan Aktivitas Siswa Kelas Kontrol
(Model Pembelajaran Konvensional/ Tanpa Perlakuan)

| No | Pertemuan | Kategori/frekuensi | | | | | |
|----|-----------|--------------------|---|---|---|---|---|
| | | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 |
| 1. | I | 5 | 5 | 9 | 6 | 2 | 2 |
| 2. | II | 6 | 4 | 8 | 5 | 3 | 4 |
| 3. | III | 7 | 6 | 2 | 2 | 3 | 4 |

| | | | | | | | |
|--------|----|----|----|----|----|----|----|
| 4 | IV | 8 | 6 | 7 | 3 | 3 | 3 |
| Jumlah | | 26 | 21 | 31 | 16 | 10 | 10 |

Sumber : Hasil olah data lembar pengamatan siswa
Adapun hasil lembar pengamatan untuk kelas eksperimen

adalah sebagai berikut:

Tabel 4.16
Hasil Lembar Pengamatan Aktivitas Siswa
Kelas Eksperimen (Model Pembelajaran Umpan Balik)

| No | Pertemuan | Kategori/frekuensi | | | | | |
|--------|-----------|--------------------|----|----|----|----|---|
| | | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 |
| 1. | I | 5 | 6 | 10 | 5 | 3 | 1 |
| 2. | II | 5 | 5 | 10 | 3 | 3 | 3 |
| 3. | III | 2 | 4 | 8 | 6 | 7 | 1 |
| 4. | IV | 6 | 5 | 7 | 7 | 6 | 1 |
| Jumlah | | 28 | 20 | 25 | 20 | 19 | 4 |

Sumber : Hasil olah data lembar pengamatan siswa

Dari lembar pengamatan yang diberikan pada kedua kelas diperoleh bahwa perilaku yang tidak relevan pada kedua kelas pada setiap pertemuan semakin berkurang. Khusus untuk kelas eksperimen berkurangnya perilaku yang tidak relevan dengan KBM ini terjadi karena siswa semakin memahami sistem penilaian yang digunakan oleh guru.

e. Hasil Respon Siswa

Berdasarkan analisis respon dari lima orang siswa terhadap pembelajaran dengan metode umpan balik pekerjaan rumah pada kelas eksperimen yang menunjukkan tingkat kesenangan, ketertarikan, dan penilaian yang positif terhadap materi yang diajarkan, serta dari segi penyajian yang memudahkan siswa mempelajari

pokok masalah pada materi persamaan dan pertidaksamaan linear satu variabel dan mereka setuju agar umpan balik pekerjaan rumah tersebut dibuat untuk pembelajaran selanjutnya. Adapun hasil respon siswa ini hanya dibagikan untuk kelas eksperimen karena kelas yang mendapatkan metode umpan balik pekerjaan rumah.

22 dari 28 atau 78,57% siswa senang dengan pelajaran matematika. Alasannya, karena dengan belajar matematika dapat menambah konsentrasi mereka, apalagi dengan metode umpan balik pekerjaan rumah pada materi persamaan linear satu variabel. Sedangkan 6 dari 28 atau 21,43% siswa tidak menyukai pelajaran matematika. Karena, menurut mereka pelajaran matematika itu sulit, apalagi mengenai materi pembagian dan perkalian. Dari respon tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa pekerjaan rumah yang dibahas kembali dan melihat adanya respon siswa atau umpan balik atau interaksi siswa dengan guru terhadap pekerjaan rumah itu sendiri memiliki pengaruh yang baik dalam rangka memperbaiki kualitas hasil belajar siswa (lembar respon siswa terlampir).

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil survei dan wawancara disekolah SMP Negeri 12 Palopo salah seorang siswa yang bernama Yustiawan mengemukakan bahwa hasil belajar terhadap pekerjaan rumah yang dicapainya sangatlah kurang karena guru memberikan Pekerjaan Rumah (PR) hanya sekedar pekerjaan rumah saja karena tidak ada umpan balik terhadap siswa itu sendiri dan tidak mengetahui siapa yang kerja dengan jujur

atau menyontek sesama temannya meskipun guru itu memberikan materi sebelumnya secara optimal.³ Selama peneliti melakukan penelitian siswa SMP Negeri 12 Palopo mempunyai interaksi/umpan balik terhadap materi sangat baik apalagi kelas eksperimen yang diberikan perlakuan dengan umpan balik pekerjaan rumah serta membahas pekerjaan rumah itu sendiri, sehingga hasil yang didapat sangat memuaskan.

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan pada penelitian ini yang menunjukkan perolehan rata-rata untuk kelas kontrol yang tidak diterapkan umpan balik pekerjaan rumah diperoleh rata-rata sebesar 74,57 termasuk dalam cukup, sedangkan untuk kelas eksperimen yang diberi perlakuan berupa umpan balik pekerjaan rumah sebesar 81,39 termasuk dalam kategori baik. Hal ini membuktikan bahwa secara keseluruhan hasil belajar matematika siswa yang diajar menggunakan umpan balik pekerjaan rumah pada pokok bahasan persamaan dan pertidaksamaan linear satu variabel dengan hasil belajar siswa yang diajar tanpa menggunakan pembahasan pekerjaan rumah memiliki perbedaan yang signifikan.

Kesimpulan ini memperlihatkan bahwa hipotesis yang diajukan pada bagian awal penelitian ini terbukti bahwa ada pengaruh hasil belajar antara kelas kontrol dan kelas eksperimen. Hal tersebut menegaskan dugaan bahwa adanya perbedaan dengan hasil belajar kelas eksperimen lebih baik dari pada hasil belajar kelas kontrol pada pokok bahasan persamaan dan

³Yustiawan, *Siswi Kelas VII*, Wawancara di SMP Negeri 12 Palopo, 14 Mei 2014

pertidaksamaan linear satu variabel tersebut diasumsikan secara tegas dan kuat oleh karena adanya perlakuan berupa pembelajaran dengan umpan balik pekerjaan rumah serta membahasnya yang digunakan oleh para siswa sebagai media dan sumber belajarnya.

Kenyataan ini senada dengan apa yang terjadi disekolah dengan rasa acuh/cuek siswa dengan pelajaran dan tugas yang diberikan oleh guru. Dan sering terjadi kurangnya respon siswa dan guru pada saat proses belajar mengajar apalagi pelajaran matematika yang membuat siswa itu jenuh dengan sekian banyak rumas dan angka-angka. Kejadian ini sering terjadi oleh siswa apalagi zaman global semakin canggih dengan berbagai macam merk elektronik terutama handpone dan banyaknya merk handpone inilah yang mengundang rasa malas belajar siswa dan tidak ada umpan balik atau merespon apabila guru bertanya semakin berkurang karena kemungkinan handpone yang selalu jadi perhatiaannya.

Hal ini menjadi landasan utama karena pendekatan belajar dengan basis umpan balik pekerjaan rumah karena masalah yang utama adalah kemalasan seorang siswa mengerjakan pekerjaan rumah dengan adanya metode seperti ini agar kiranya siswa meningkatkan minat belajarnya, kemampuan berpikir kreatif didahului beberapa tingkatan atau tahapan dalam proses kreatif itu

sendiri. Inilah yang menjadi sasaran utama peneliti dalam penyusunan materi dalam umpan balik balik serta membahas pekerjaan rumah pada pokok bahasan persamaan linear satu variabel walaupun pada awal pelaksanaan penelitian ini terdapat berbagai hambatan.

Banyak hambatan yang dialami oleh peneliti, Hambatan yang sangat mendasar adalah adanya perubahan cara mengajar, metode, dan pendekatan yang baru bagi siswa sehingga siswa perlu penyesuaian terhadap perubahan tersebut. Hambatan lain yang tak kalah pentingnya untuk dipahami adalah masalah karakter masing-masing siswa, kadang yang berteriak, bernyanyi, berlarian didalam kelas, dan tak kalah hebohnya adalah berbahasa daerah toraja yang tidak dipahami oleh peneliti saat proses pembelajaran berlangsung, sehingga dalam pembelajaran menggunakan umpan balik pekerjaan rumah penelitian ini terdapat sedikit perubahan dalam hal metode pengajarannya.

Rendahnya hasil belajar matematika siswa pada kelas yang diajar dengan metode konvensional pada satu sisi diasumsikan merupakan konsekuensi berkurangnya belajar dan perhatian siswa terhadap pelajaran. Pembelajaran dengan menggunakan umpan balik pekerjaan rumah ini terbukti memberikan pengaruh yang besar bagi keberhasilan siswa dalam belajar matematika. Ini tampak dari hasil analisis data yang berkaitan dengan kesimpulan bahwa hasil belajar matematika siswa kelas eksperimen tertinggi dari kelas kontrol.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara mengenai keepektifan pekerjaan rumah yang didapat siswa selama ini,

rendahnya kualitas belajar siswa, metode serta pendekatannya dalam memberikan hasil belajar siswa yang baik diperoleh gambaran rendahnya kualitas hasil belajar siswa. Hasil observasi aktivitas peserta didik menunjukkan kurangnya minat belajar siswa dan faktor penyebab yang sangat mendasar adalah sikap cuek dan tingkatan kemalasan siswa untuk menyelesaikan pekerjaan rumah.

Berdasarkan analisis statistik deskriptif yang diperoleh, cukup mendukung teori yang telah dikemukakan pada kajian teori dan hasil observasi yang dilakukan peneliti dengan pembelajaran menggunakan umpan balik pekerjaan rumah, bila ditinjau dari keterlibatan siswa dari proses pembelajaran pada kelas eksperimen, dengan melihat hasil pengamatan dari observasi mengenai umpan balik pekerjaan rumah ternyata menampakkan minat yang tinggi, dan siswa dapat belajar secara efektif, selain itu siswa juga dapat mempercayai diri untuk menyelesaikan pekerjaannya secara mandiri, terutama bagi siswa yang memiliki kemampuan rendah, dan membuat siswa senang belajar matematika.

Demikian bahwa hasil belajar siswa yang diperoleh dari penggunaan umpan balik pekerjaan rumah ini menunjukkan bahwa pengalaman belajar siswa dapat diperoleh tidak hanya dari kelas, siswa dapat belajar secara mandiri, lingkungan sekitar kapanpun dan dimanapun ia berada, situasi tersebut dapat dijadikan acuan

pendekatan belajar siswa sehingga terjadi peningkatan kualitas hasil belajarnya. Penelitian ini dilakukan dengan jumlah sampel yang sangat kecil, maka tentu saja hasil penelitian ini belum dapat digeneralisasikan berlaku untuk semua siswa SMP di Indonesia untuk perlakuan yang sama.



IAIN PALOPO

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Hasil belajar matematika siswa kelas VII_B yang diajar dengan cara tidak menerapkan umpan balik pekerjaan rumah (konvensional) pada pokok bahasan aljabar tes awal dilakukan memperoleh nilai rata-rata 58,65 dapat diketahui bahwa kemampuan (*pre test*) siswa termasuk dalam kategori kurang (di bawah KKM). Sedangkan pada materi persamaan dan pertidaksamaan linear satu variabel setelah pemberian tes akhir dilakukan memperoleh rata-rata sebesar dan 63,08 dapat diketahui bahwa kemampuan (*post-tes*) siswa termasuk dalam kategori kurang juga (di bawah KKM).
2. Hasil belajar matematika siswa kelas VII_A pada pokok bahasan aljabar tes awal dilakukan memperoleh nilai rata-rata 69,25 dapat diketahui bahwa kemampuan (*pre test*) siswa termasuk dalam kategori kurang (di bawah KKM). Sedangkan yang diajar dengan cara menerapkan umpan balik pekerjaan rumah pada pokok bahasan persamaan dan pertidaksamaan linear satu variabel setelah pemberian tes akhir dilakukan memperoleh rata-rata 81,39 dan dapat diketahui bahwa kemampuan (*post-tes*) siswa termasuk dalam kategori baik (di atas KKM).
3. Pengaruh umpan balik pekerjaan rumah terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VII SMP Negeri 12 Palopo yaitu terdapat perbedaan antara nilai rata-rata *pre test* dan

post tes kelas kontrol serta *pre test* dan *post tes* kelas eksperimen serta perbedaan kategori hasil belajar siswa.

B. Saran

Berdasarkan pada hasil penelitian yang telah dilakukan oleh penulis di SMP Negeri 12 Palopo yang kemudian dirangkum dalam empat kesimpulan seperti yang disebutkan di atas, maka penulis mengemukakan beberapa saran yang semoga bermanfaat dari sudut keberhasilan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Dengan penelitian eksperimen ini berbasis umpan balik dengan pekerjaan rumah, peneliti berharap guru lebih memperhatikan pekerjaan rumah siswa dan dibahas kembali atau umpan balik dengan siswa agar kiranya siswa tidak merasa bosan dan jenuh jika ada pemberian tugas, tingkat kemalasan dan cuek/acuh terhadap tugas akan hilang dan lebih giat belajar untuk mencapai hasil belajar yang memuaskan.
2. Kelas eksperimen lebih meningkat hasil belajarnya dari pada kelas kontrol disebabkan karena ada perlakuan khusus yaitu dengan adanya umpan balik pekerjaan rumah, oleh karena itu untuk hasil belajar yang sama maka diharapkan kepada guru harus memberikan perlakuan yang sama agar prestasi yang sama pun dengan kelas yang diuji. Dan umpan balik antara siswa dan guru, guru dengan siswa itu sangat penting dalam proses belajar mengajar agar tercipta suasana yang membuat siswa itu tidak jenuh.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002
- Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*, Cet. VII; Bandung: Alfabeta, 2012
- Atika, *Efektivitas Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Tgt (Teams Games Tournament) Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas Vii Smp Muhammadiyah Kota Palopo*, Skripsi Sarjan Tarbiyah STAIN Palopo 2012
- Ahmad Sabri, *Strategi Belajar dan Micro Teaching*,Cet. I; Padang Quantum Teaching, 2005
- Budiningsih Asri,*Belajar dan Pembelajaran*, Cet. I; Jakarta: Rineka Cipta, 2008
- Dapertemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* Jakarta: Darrus Sunnah, 2007
- Djamarah,Bahri Syaiful, *Rahasia Sukses Belajar*, Cet. I; Jakarta: Rineka Cipta, 2002
- Depertemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar bahasa Indonesia*, Cet. III; Jakarta: Balai Pustaka, 2007
- Hariyani, "Pengaruh Pemberian Pekerjaan Rumah," Blog yani. <http://Makalah dan Skripsi.blogspot.com./2008/07/pengaruh-pemberian-PR.html> 14 April 2014
- Harahap,B. Negoro, *Ensiklopedia Matematika*, Cet. II; Ttp: PT ghalia Indonesia, 2003
- Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, Cet. III; Jakarta: Raja Grafindo, 2003
- Hadjar Ibnu,*Dasar-Dasar Metodologi Penelitian Kuantitatif*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996
- Heruman,*Model Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar*
- Hasan Iqbal M,*Pokok-Pokok Materi Statistika I*. Jakarta: Bumi Aksara, 2002
- Hamalik Oemar, *Metode Belajar dan Kesulitan-Kesulitan Belajar*,Cet. I; Bandung: Tarsito, 1990

- M, Subana dan Sudrajat, *Dasar-Dasar Penelitian Ilmiah* Jakarta, Cet. II; Pustaka Setia, 2005
- Nurdin Muhammad, *Matematika3*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2003
- Nuharin Dewi dan Wahyuni Tri, *Matematika dan Aplikasinya Kelas VII SMP/MTS* (Jakarta: Pusat Perbukuan, Dapertemen Pendidikan Nasionl, 2008
- Rizal, *Hubungan Antara Nilai Tugas Pekerjaan Rumah Dengan Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Larompong Selatan*. Skripsi Fakultas dan Ilmu Pendidikan Matematika. UNCOKRO Palopo 2011
- Sudjana Nana, *Penilaian Hasil Belajar Mengajar*,Cet. XI; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006
- Sundayana Rostina, *Statistika Penelitian Pendidikan*, Bandung: cv Alfabeta, 2014
- Suryani, *Pengaruh Bimbingan Belajar dengan Menggunakan Empat Tanda Operasional Matematika Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas IV SDN 92 Karetan*, Skripsi Sarjana, Tarbiyah Matematika STAIN Palopo 2012
- Suriani, *Perbedaan Belajar Matematika Siswa yang Mendapatkan Pekerjaan Rumah Secara Parsial dan Secara Menyeluruh dikelas VII SMP Negeri 3 Palopo*. Skripsi Fakultas dan Ilmu Pendidikan Matematika. UNCOKRO Palopo 2013
- Simanjuntak Lisnawaty, dkk, *Metode belajar Mengajar Matematika*, (Jld.I. Cet. I; Jakarta: Rineka Cipta, 1993
- Slameto, *“Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: PT Bumi Aksara
- Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*,Cet. III; Jakarta: Rineka Cipta, 1995
- Sugiyano, *Metode Penelitian, Pendekatan Kuantatif, Kualitatif dan R&D*, Cet. XV; Bndung: Alfabeta. 2002
- Subana M. dan Sudrajat, *Dasar- Dasar Penelitian Ilmiah*
- Republik Indonesia, *Undang-undang RI nomor 14 tahun 2005 & peraturan pemerintah RI nomor 74 tahun 2008 tentang guru dan dosen*, Bandung: citra umbara, 2009
- Yustiawan, *Siswi Kelas VII*, Wawancara di SMP Negeri 12 Palopo, 14 Mei 2014